

**PENGARUH PAJAK, PROFITABILITAS, *DEBT COVENANT*  
DAN MEKANISME BONUS TERHADAP *TRANSFER PRICING*  
*AGGRESSIVENESS* PADA PERUSAHAAN SEKTOR  
KESEHATAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA PERIODE TAHUN 2019 – 2021**

**SKRIPSI**



**Oleh**

**ARYASATYA PUTRA PRATAMA**

**NIM : 19520054**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG**

**2023**

**PENGARUH PAJAK, PROFITABILITAS, *DEBT COVENANT* DAN  
MEKANISME BONUS TERHADAP *TRANSFER PRICING*  
*AGGRESSIVENESS* PADA PERUSAHAAN SEKTOR KESEHATAN  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN  
2019 – 2021**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada:**

**Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi  
(S.Akun)**



**Oleh**

**ARYASATYA PUTRA PRATAMA**

**NIM : 19520054**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG**

**2023**

## **LEMBAR PERSETUJUAN**

PENGARUH PAJAK, PROFITABILITAS, DAN DEBT COVENANT  
TERHADAP TRANSFER PRICING AGGRESSIVENESS PADA  
PERUSAHAAN SEKTOR KESEHATAN YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2019 – 2021

### **SKRIPSI**

Oleh

**ARYSATYA PUTRA PRATAMA**

NIM : 19520054

Telah Disetujui Pada Tanggal 9 April 2023

**Dosen Pembimbing,**



**Fajar Nurdin, M.Ak**

**NIP. 198310052019031006**

**LEMBAR PENGESAHAN**

PENGARUH PAJAK, PROFITABILITAS, *DEBT COVENANT* DAN  
MEKANISME BONUS TERHADAP *TRANSFER PRICING*  
*AGGRESSIVENESS* PADA PERUSAHAAN SEKTOR KESEHATAN  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE  
TAHUN 2019 – 2021

**SKRIPSI**

Oleh

**ARYASATYA PUTRA PRATAMA**

NIM : 19520054

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)  
Pada 14 April 2023

Susunan Dewan Penguji:

1 Penguji Utama

**Fatmawati Zahroh, M.S.A**

NIP. 198602282019032010

2 Ketua Penguji

**Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., M.S.A**

NIP. 19751030201608012048

3 Sekretaris Penguji

**Fajar Nurdin, M.Ak**

NIP. 198310052019031006

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,

**Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D**

NIP. 197606172008012020

## **SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aryasatya Putra Pratama

NIM : 19520054

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul :“Pengaruh Pajak, Profitabilitas, Debt Covenant, dan Mekanisme Bonus Terhadap Transfer Pricing Aggressiveness Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019 – 2021” adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 9 Maret 2023

Hormat Saya,



Aryasatya Putra P  
**NIM: 19520054**

## **PERSEMBAHAN**

Pertama tama saya panjatkan puji syukur atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT, karena atas berkat dan rahmatnya saya dapat bertahan melalui segala proses hingga saat ini dan menyelesaikan skripsi ini hingga selesai. Sekripsi ini juga saya persembahkan untuk kedua orang tua saya yang senantiasa memberikan doa doa terbaiknya yang tidak pernah putus. Terutama ayah saya yang senantiasa memberikan semangat, motivasi, dan telah sabar membesarkan saya hingga dapat menyelesaikan masa studi saya. Saya juga ucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberi bantuan dan semangat kepada saya untuk menyelesaikan tugas akhir saya. Dan yang terakhir saya ucapkan syukur dan terimakasih kepada diri saya sendiri yang telah mampu bertahan untuk menyelesaikan skripsi ini.

## **MOTTO**

*“BERLARILAH KETIKA KAMU BISA, BERJALANLAH KETIKA KAMU MULAI  
LELAH, ATAU BAHKAN MERANGKAKLAH DAN JANGAN PERNAH  
MENYERAH”*

*“PEOPLE COME AND GO, BUT ALLAH NEVER GO”*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kepada Allah SWT atas segala berkah, rahmat, dan karunia-nya, sehingga penelitian yang berjudul “Pengaruh Pajak, Profitabilitas, Debt Covenant, dan Mekanisme Bonus Terhadap Transfer Pricing Aggressiveness Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019 – 2021” dapat diselesaikan dengan baik. Dengan segala hormat dan kerendahan hati, pada kesempatan ini diucapkan terima kasih kepada berbagai pihak sebagai berikut:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA., Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Misbahul Munir, Lc., M.El., Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M. Bus. Ak., CA., M. Res., Ph.D Selaku Kepala Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Fajar Nurdin, M. Ak., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan masukan, bimbingan, arahan, dan motivasi dalam penelitian, penyusunan, dan penulisan skripsi ini. Terima kasih dan mohon maaf bila ada kesalahan yang penulis telah lakukan.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

6. Kedua orang tua saya ayah dan ibu. Terimakasih telah memberikan support yang hingga saat ini, Serta untuk lelah yang tak pernah terucap dan doa yang senantiasa dipanjatkan.
7. Ucapan terima kasih untuk orang-orang terdekat “Fiyan, Allan, dan Suryati” yang selama ini telah membantu penulis dalam segala hal dan momen-momen suka dan duka pada masa perkuliahan yang tidak mungkin untuk dilupakan. Serta terimakasih juga peneliti ucapkan kepada Zahro yang juga telah membantu peneliti dalam proses penyusunan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, sehingga saran dan kritik yang membangun agar menjadi bahan untuk kedepannya menjadi lebih baik. Demikian pengantar dari penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat.

Malang, April 2023

Aryasatya Putra P

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	2
LEMBAR PENGESAHAN .....	3
SURAT PERNYATAAN.....	4
MOTTO.....	6
KATA PENGANTAR .....	7
DAFTAR ISI.....	9
DAFTAR GAMBAR .....	12
DAFTAR TABEL.....	13
ABSTRAK .....	14
BAB I .....	17
PENDAHULUAN.....	17
1.1    Latar Belakang.....	17
1.2    Rumusan Masalah .....	26
1.3    Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	27
1.3.1    Tujuan Penelitian .....	27
1.3.2    Manfaat penelitian.....	28
1.4    Batasan Penelitian .....	29
BAB II.....	30
KAJIAN PUSTAKA .....	30
2.1    Hasil Penelitian Terdahulu .....	30
2.2    Kajian Teoritis .....	39
2.2.1    Teori Agency.....	39
2.2.2    Pajak .....	41
2.2.3    Profitabilitas .....	42
2.2.4 <i>Debt Covenant</i> .....	42
2.2.5    Mekanisme Bonus.....	44
2.2.6 <i>Transfer Pricing</i> .....	45
2.3    Pajak Integrasi Islam .....	46
2.4    Kerangka Konseptual .....	48

2.5	Hipotesis Penelitian.....	49
BAB III.....		54
METODE PENELITIAN.....		54
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	54
3.2	Lokasi Penelitian .....	54
3.3	Populasi dan Sampel.....	55
3.4	Teknik Pengambilan Sampel.....	55
3.5	Data dan Jenis Data .....	57
3.6	Teknik Pengumpulan Data .....	57
3.7	Definisi Operasional Variabel .....	57
3.7.1	Pajak (X1) .....	57
3.7.2	Profitabilitas (X2) .....	58
3.7.3	Debt Covenant (X3).....	59
3.7.4	Mekanisme Bonus.....	60
3.7.5	Transfer Pricing (Y).....	61
3.8	Analisis Data .....	61
3.8.1	Uji Statistik Deskriptif .....	61
3.8.2	Uji Asumsi Klasik.....	62
3.8.3	Analisis Regresi Linier Berganda .....	64
BAB IV .....		67
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....		67
4.1	Hasil Penelitian.....	67
4.1.1	Gambaran Umum.....	67
4.1.2	Uji Statistik Deskriptif .....	68
4.1.3	Uji Asumsi Klasik.....	72
4.1.3.1	Uji Normalitas.....	73
4.1.3.2	Uji Heteroskedastisitas.....	74
4.1.3.3	Uji Multikolinearitas .....	76
4.1.3.4	Uji Autokorelasi.....	77
4.1.4	Uji Regresi Linier Berganda .....	78
4.1.4.1	Uji Koefisien Determinasi (Uji R <sup>2</sup> ).....	78
4.1.4.2	Uji Signifikan Simultan (Uji F) .....	79

4.1.4.3 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji T) .....	80
4.2 Pembahasan .....	82
BAB V.....	88
PENUTUP.....	88
5.1 Kesimpulan.....	88
5.2 Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA .....	91
LAMPIRAN.....	97

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1 REALISASI PENDAPATAN NEGARA .....	18
Gambar 1. 2 INDEKS SEKTOR KESEHATAN 2018-2021 .....	25

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Tarif Pajak Penghasilan Badan Di Negara Asean.....	21
Tabel 2. 1 Penelitian terdahulu.....	30
Tabel 2. 2 Kerangka konseptual.....	48
<b>No table of figures entries found.</b>	
Tabel 4. 1 Daftar Perusahaan Sektor Kesehatan .....	67
Tabel 4. 2 Tabel Uji Statistik Deskriptif .....	69
Tabel 4. 3 Tabel Uji Normalitas.....	73
Tabel 4. 4 Tabel Uji Heteroskedastisitas.....	75
Tabel 4. 5 Tabel Uji Multikolinearitas .....	77
Tabel 4. 6 Tabel uji autokorelasi.....	78
Tabel 4. 7 Tabel uji R square .....	78
Tabel 4. 8 Tabel Uji F .....	79
Tabel 4. 9 Tabel Uji T .....	80

## ABSTRAK

Aryasatya Putra, 2023, SKRIPSI. Judul: Pengaruh Pajak, Profitabilitas, Debt Covenant, dan Mekanisme Bonus Terhadap Transfer Pricing Aggressiveness Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019 - 2021

Pembimbing : Fajar Nurdin, M. Ak

Kata Kunci : Pajak, Profitabilitas, Debt Covenant, Mekanisme Bonus, Transfer Pricing

---

Pada tahun 2019 satu dunia digemparkan dengan adanya wabah Covid-19, turunnya sektor perekonomian tidak membuat sektor kesehatan juga mengalami penurunan bahkan stabil. Namun, dengan tingkat laba yang dihasilkan tentu membuat besarnya pajak yang harus dibayarkan perusahaan juga meningkat sehingga perusahaan melakukan upaya untuk menekan biaya pajak yang harus dibayarkan.

Penelitian ini akan menggunakan metode kuantitatif dengan tujuan menguji apakah variabel Pajak, *Profitabilitas*, *Debt Covenant*, dan Mekanisme Bonus berpengaruh terhadap *Transfer Pricing Aggressiveness*. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* kemudian diuji menggunakan metode analisis regresi berganda.

Hasil dari penelitian ini menyatakan variabel Pajak, *Profitabilitas*, dan *Debt Covenant* memiliki pengaruh terhadap *Transfer Pricing Aggressiveness* sedangkan variabel Mekanisme Bonus tidak memiliki pengaruh terhadap *Transfer Pricing Aggressiveness*.

## ABSTRACT

*Aryasatya Putra, 2023, THESIS. Title: The Effect of Tax, Profitability, Debt Covenant, and Bonus Mechanism on Transfer Pricing Aggressiveness in Health Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019 - 2021 Period*

*Supervisor : Fajar Nurdin, M. Ak*

*Keywords : Tax, Profitability, Debt Covenant, Bonus Mechanism, Transfer Pricing*

---

*In 2019 one world was shocked by the Covid-19 outbreak, the decline in the economic sector did not make the health sector also decline and even stabilized. However, with the level of profit generated, it certainly makes the amount of tax that must be paid by the company also increases so that the company makes efforts to reduce the cost of tax to be paid.*

*This study will use quantitative methods with the aim of testing whether the variables of Tax, Profitability, Debt Covenant, and Bonus Mechanism affect Transfer Pricing Aggressiveness. Sampling was carried out using purposive sampling techniques and then tested using multiple regression analysis methods.*

*The results of this study state that the variability of Tax, Profitability, and Debt Covenant has an influence on Transfer Pricing Aggressiveness while the Bonus Mechanism variable has no influence on Transfer Pricing Aggressiveness.*

## تجريدي

أرياساتيا بوترا ، 2023 ، أطروحة. العنوان: تأثير الضرائب والربحية وعهد الديون وآلية المكافآت على عدوانية التسعير التحويلي في شركات القطاع الصحي المدرجة في بورصة إندونيسيا للفترة ٢٠١٩ - ٢٠٢١

المشرف : فجر نور الدين ، M.Ak

الكلمات المفتاحية: الضرائب ، الربحية ، عهد الديون ، آلية المكافآت ، تسعير التحويل

---

ولم يؤد الانخفاض في القطاع الاقتصادي إلى ، Covid-19 في عام 2019 ، صدم عالم واحد بتفشي تراجع القطاع الصحي أيضا بل واستقراره . ومع ذلك ، مع مستوى الربح المتولد ، فإنه بالتأكيد يجعل مبلغ الضريبة التي يجب أن تدفعها الشركة يزيد أيضا بحيث تبذل الشركة جهودا لتقليل تكلفة الضريبة الواجب دفعها .

ستستخدم هذه الدراسة الأساليب الكمية بهدف اختبار ما إذا كانت متغيرات الضريبة والربحية وعهد الدين وآلية المكافآت تؤثر على عدوانية التسعير التحويلي . تم أخذ العينات باستخدام تقنيات أخذ العينات الهادفة تم اختبارها باستخدام طرق تحليل الانحدار المتعددة

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن تغير الضريبة والربحية وعهد الدين له تأثير على عدوانية التسعير التحويلي بينما متغير آلية المكافآت ليس له تأثير على عدوانية التسعير التحويلي .

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sektor penerimaan pajak mempunyai peran yang penting dalam pendapatan negara (Fauziah dan Saebani, 2018). Akibatnya, pemerintah terus berupaya, terutama melalui penggunaan undang-undang guna mengkaji dan memperluas objek pajak baru. Namun, hal ini cukup sering terjadi karena pemerintah dan industri seringkali memiliki kepentingan yang saling bertentangan. Tak heran jika pemerintah setiap tahun berupaya keras untuk meningkatkan penerimaan pajak. Hal ini karena sebagian besar uang pajak diperlukan untuk membayar pengeluaran yang dikeluarkan oleh negara. Meskipun demikian, pembayaran pajak mengurangi pendapatan perusahaan mereka yang berdampak pada ekonomi potensial mereka. Serta untuk menunjang berjalannya kegiatan tersebut membutuhkan salah satu faktor penting yaitu kepatuhan wajib pajak itu sendiri dalam dalam menentukan besarnya pendapatan pajaknya (Feny Destia, 2022).

**Gambar 1.1 Realisasi Pendapatan Negara**

Sumber Penerimaan - Keuangan	Realisasi Pendapatan Negara (Milyar Rupiah)		
	2020	2021	2022
<b>I. Penerimaan</b>	<b>1628950.53</b>	<b>1733042.80</b>	<b>1845556.80</b>
<b>Penerimaan Perpajakan</b>	<b>1285136.32</b>	<b>1375832.70</b>	<b>1510001.20</b>
Pajak Dalam Negeri	1248415.11	1324660.00	1468920.00
Pajak Penghasilan	594033.33	615210.00	680876.95
Pajak Pertambahan Nilai dan dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah	450328.06	501780.00	554383.14
Pajak Bumi dan Bangunan	20953.61	14830.00	18358.48
Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan	0.00	0.00	0.00
Cukai	176309.31	182200.00	203920.00
Pajak Lainnya	6790.79	10640.00	11381.43
Pajak Perdagangan Internasional	36721.21	51172.70	41081.20
Bea Masuk	32443.50	33172.70	35164.00
Pajak Ekspor	4277.71	18000.00	5917.20
<b>Penerimaan Bukan Pajak</b>	<b>343814.21</b>	<b>357210.10</b>	<b>335555.62</b>
Penerimaan Sumber Daya Alam	97225.07	130936.80	121950.11
Pendapatan dari Kekayaan Negara yang Dipisahkan	66080.54	30011.20	37000.00
Penerimaan Bukan Pajak Lainnya	111200.27	117949.70	97808.00
Pendapatan Badan Layanan Umum	69308.33	78312.40	78797.56
<b>II. Hibah</b>	<b>18832.82</b>	<b>2700.00</b>	<b>579.90</b>
<b>Jumlah</b>	<b>1647783.34</b>	<b>1735742.80</b>	<b>1846136.70</b>

Sumber: Realisasi Pendapatan Negara 2020-2022(<https://www.bps.go.id/>)

Berdasarkan data penerimaan negara penerimaan dari sektor perpajakan masih menjadi sektor yang memberikan penerimaan terbanyak kepada negara. Maka dari itu pemerintah terus berusaha dengan terus memperbaharui dan membuat regulasi serta peraturan terkait perpajakan di Indonesia agar pendapatan negara dari pajak dapat berjalan dengan baik dan maksimal.

Setelah itu, perkembangan ekonomi yang cepat terjadi tanpa memandang batas negara karena kekuatan globalisasi. Karena pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di dunia saat ini, sejumlah besar perdagangan dalam bentuk pertukaran barang atau jasa terjadi antar negara, khususnya di bidang transportasi mempercepat pengiriman barang dan jasa yang diperdagangkan (Purwanto and Tumewu, 2018). Sirkulasi produk, jasa, modal, dan tenaga kerja menjadi kurang berombak sebagai akibat langsung dari kemajuan teknologi baru-baru ini. Mengingat hal ini, pelaku bisnis saat ini memiliki kemampuan untuk

mengembangkan operasinya dengan menciptakan anak perusahaan atau cabang di negara lain, serta melakukan berbagai investasi dan bentuk transaksi lainnya. Perusahaan sekarang memiliki kemampuan untuk bersaing dengan sukses dalam skala dunia sebagai hasilnya. Dalam keadaan seperti ini, perusahaan multinasional dapat memutuskan untuk memindahkan pendapatannya ke negara yang memiliki tarif pajak lebih rendah. Hal ini memungkinkan mereka untuk meminimalkan beban pajak mereka, yang pada gilirannya memungkinkan perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan mereka. Kondisi tersebut dikenal dengan *transfer pricing* (Kusumasari dkk, 2018).

Proses penetapan *transfer pricing* dibagi menjadi dua teknik yang berbeda. Teknik pertama dikenal sebagai *company transfer pricing*, dan melibatkan penggunaan metode *transfer pricing* antara divisi yang berbeda dalam suatu organisasi. Kedua *intercompany transfer pricing* yaitu metode *transfer pricing* yang terjadi antara dua organisasi yang memiliki hubungan khusus dalam satu negara (*domestic transfer pricing*) atau dengan negara yang berbeda (*international transfer pricing*). Namun seiring berjalannya waktu, *transfer pricing* semakin menjadi alat untuk memaksimalkan keuntungan dan pengelolaan pajak; khususnya, digunakan untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan. Namun kegiatan tersebut sering disalahgunakan oleh perusahaan sehingga menimbulkan beberapa kasus yang terjadi. Seperti yang terjadi pada PT Garuda Indonesia, Tbk (GIAA) pada laporan keuangan tahun 2018 berhasil memperoleh keuntungan bersih senilai US\$809 ribu. Padahal pada di laporan keuangan tahun 2017 perusahaan merugi sebesar US\$216,58 juta. Hal itu terjadi karena PT Mahata Aero Teknologi

mengalami peningkatan pendapatan. Selain itu, tidak ada pembayaran kas terkait kesepakatan tersebut di tahun 2018. Akibatnya, PT Garuda Indonesia, Tbk (GIAA) akhirnya membayar PPh dan PPN yang lebih tinggi dari yang seharusnya. Dua komisaris pun mengajukan surat keberatan atas laporan keuangan tahun 2018, karena dianggap rancu dan menyesatkan (Pratiwi, 2019).

Menurut Friana(2019) adanya dugaan praktik *transfer pricing* yang dilakukan oleh PT. Adaro Energy. Dalam laporan investigasi yang berjudul “Global Witness: Jaringan Perusahaan Luar Negeri Adaro” Langkah ini diambil Adaro melalui perusahaan di Singapura bernama *Coaltrade Services International*, Ada dua pendekatan berbeda untuk diambil di sini. Pertama, PT. Adaro Energy menjual batubara yang ditambang di Indonesia kepada Coaltrade dengan harga yang jauh lebih rendah dari harga pasar. Batubara ini kemudian dijual kembali oleh anak perusahaan dengan harga yang jauh lebih tinggi. Global Witness menemukan bahwa lebih dari 70 persen batubara yang dijual oleh Coaltrade berasal dari tambang PT selama tahun 2009 dan 2017. Kantor pusat Adaro Energy berada di Indonesia. Investigasi kedua yang dilakukan oleh Global Witness menemukan bahwa Coaltrade dibayar komisi oleh pihak luar serta afiliasi Adaro lainnya. Hingga tahun 2009, nilai komisi tahunan yang diperoleh dari penjualan batubara rata-rata mendekati empat juta dolar. Namun demikian, mulai tahun 2009 dan berlanjut hingga 2017, jumlah tersebut meningkat menjadi \$55 juta per tahun. Untuk memanfaatkan tarif pajak Singapura yang lebih baik daripada Indonesia, Coaltrade membuat pembukuan di sana agar memperoleh laba. Direktorat Jenderal Pajak

(DJP) berpotensi mengumpulkan 125 juta dolar pajak penghasilan perusahaan yang setara dengan 14 juta dolar setiap tahunnya.

**Tabel 1. 1 Tarif Pajak Penghasilan Badan di Negara Asean**

NO	NEGARA	TARIF PAJAK
1	Indonesia	22%
2	Malaysia	33%
3	Filipina	25%
4	Thailand	20%
5	Brunei Darussalam	18,5 %
6	Vietnam	15 – 17%
7	Laos	24%
8	Myanmar	25%
9	Kamboja	20%
10	Singapura	17%
<b>RATA RATA</b>		<b>21,95%</b>

Sumber: Tarif PPh badan (pajakku.com)

Perbedaan tarif pajak antar negara juga dapat mendorong bisnis untuk mendapatkan keuntungan secara tidak adil dari strategi penetapan *transfer pricing*. Praktik menghitung *transfer pricing* transaksi antar bisnis dikenal sebagai *transfer pricing* (Hadi, 2021). Namun dalam praktiknya, anggota perusahaan yang sama (intragroup) sering melakukan *transfer pricing*, sehingga hal ini menjadi tidak wajar. Hal ini mengarah pada interpretasi bahwa *transfer pricing* adalah strategi yang digunakan oleh perusahaan untuk mentransfer keuntungan dari negara dengan pajak tinggi ke pajak rendah untuk mengurangi kewajibannya (Eden, 2009).

Menurut Undang-undang No. 36 Tahun 2008, jika ada badan lain yang memiliki atau menguasai 25% atau lebih modal saham suatu perusahaan, dapat

timbul hubungan istimewa antara Wajib Pajak badan atau antara beberapa instansi yang memiliki 25% atau lebih saham. Selain itu, terdapat hubungan keluarga baik sedarah atau semenda dalam garis keturunan yang lurus atau kesamping satu garis.

Dalam PER-22/PJ/2013 juga telah dijelaskan bahwa *transfer pricing* dengan satu *group* usaha (*intra group service*) merupakan suatu aktivitas yang diberikan oleh suatu pihak yang dapat memberikan manfaat bagi satu atau lebih anggota dalam satu *group* usaha. Sejalan dengan itu, hubungan tertentu juga diperhitungkan dalam Pasal 18 ayat 4, jika satu atau lebih perusahaan terhubung dengan perusahaan induk yang sama dan keterkaitan antara beberapa perusahaan yang semuanya masih dalam satu manajemen. Model *transfer pricing* digunakan untuk memanipulasi harga transaksi antara perusahaan dengan hubungan khusus dalam konteks strategi penggelapan pajak untuk mengurangi beban pajak keseluruhan pada banyak perusahaan.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa perpajakan merupakan masalah yang harus dihadapi oleh setiap perusahaan. Setiap perusahaan diharuskan membayar pajak sesuai dengan ketentuan hukum. Terdapat banyak penipuan terkait pajak karena perusahaan percaya bahwa mengenakan pajak akan merugikan keuntungan mereka. Perusahaan mengambil banyak langkah untuk mengurangi jumlah pajak yang mereka berikan kepada negara. *Transfer pricing* adalah salah satu hal yang dilakukan perusahaan dalam menanggulangi permasalahan ini, sehingga dengan cara ini perusahaan dapat menghindari pembayaran pajak yang besar.

Profitabilitas berdampak pada *transfer pricing* selain motif pajak. Perusahaan yang menguntungkan lebih cenderung menggunakan kesepakatan atau tipu muslihat lain untuk menghindari pembayaran pajak perusahaan (Cahyadi dan Noviari, 2018). Laba untuk perusahaan dihitung sebagai selisih antara aset masuk (pendapatan dan laba) dan aset keluar (beban dan kerugian). Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai potensi keuntungan perusahaan, dimana perusahaan ingin menghasilkan uang sebanyak mungkin. Hal ini memotivasi perusahaan untuk mengambil berbagai langkah, seperti menggunakan *transfer pricing*, untuk mewujudkan tujuan tersebut.

Saat mengelola aset perusahaan, manajemen melihat profitabilitas sebagai ukuran kinerja, hal ini dijelaskan dalam hal laba yang dihasilkan sehingga kemungkinan pergeseran keuntungan meningkat dengan profitabilitas perusahaan. Dengan kata lain, ada kemungkinan lebih besar bahwa perusahaan akan dicurigai melakukan *transfer pricing*. Keuntungan mengalihkan keuntungan ke perusahaan asing di negara-negara yaitu karena pajak lebih murah, selain itu besarnya pajak didasarkan pada laba yang diperoleh perusahaan, sehingga pengalihan laba semacam ini bertujuan untuk mengurangi beban pajak yang harus ditanggung perusahaan. Akibatnya, perusahaan lebih cenderung menggunakan *transfer pricing* jika profitabilitasnya lebih tinggi. Profitabilitas berdampak pada keputusan *transfer pricing*, Menurut Cahyadi and Noviari (2018) menunjukkan bahwa “profitabilitas berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*”. Hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian Hardianto dkk (2017) bahwa “profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*”.

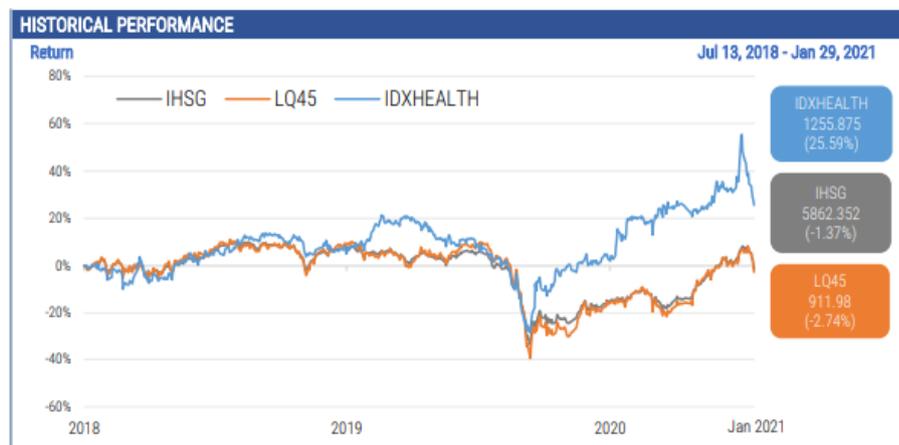
*Debt Covenant*, sering kali merupakan kontrak utang yang dibuat oleh kreditur dengan peminjam untuk membatasi tindakan yang dapat menurunkan nilai pinjaman (Diana shinta, 2019). Melihat rasio hutang atau ekuitas perusahaan yang tinggi dapat membantu manajer memutuskan metode akuntansi yang dapat meningkatkan pendapatan. Perusahaan multinasional memanfaatkan *transfer pricing* sebagai strategi untuk meningkatkan keuntungan dan menghindari regulasi kredit. Menurut teori perjanjian hutang, perusahaan lebih mungkin melanggar akuntansi berbasis perjanjian hutang jika memungkinkan manajemen untuk mengadopsi metode akuntansi yang mengungkapkan perubahan pendapatan dari periode masa depan ke periode saat ini (Sari and Mubarak, 2018).

Semakin dekat suatu perusahaan dengan perjanjian kredit atau batas peraturan, semakin besar rasio utang atau ekuitas. Risiko biaya dan pelanggaran perjanjian kredit meningkat dengan batas peraturan kredit.

Penelitian mengenai “*Debt Covenant* terhadap *transfer pricing*” pun telah dilakukan oleh Ria Rosa and Rita Andini (2017) Kontrak hutang jangka panjang (*Debt Covenant*) melarang manajemen mengambil tindakan yang merugikan kepentingan kreditur (seperti membayar dividen yang berlebihan) atau mengizinkan modal ekuitas jatuh di bawah ambang batas yang ditetapkan. Segala perbuatan perusahaan yang dapat mengurangi nilai pinjaman dilarang oleh perjanjian. Dikarenakan pembatasan ini mencegah perusahaan untuk bertindak bebas yang berakibat pada terjadinya pelanggaran. *Transfer pricing* adalah salah satu prosedur yang digunakan oleh perusahaan untuk mencegah pelanggaran ini.

Selain itu, mekanisme bonus berdampak pada pilihan untuk melakukan *transfer pricing*. Direksi tidak diragukan lagi bertujuan untuk mengesankan pemilik perusahaan dengan melakukan tugas serta kinerja yang baik. Pemilik menilai kinerja perusahaan dengan melihat laba yang dapat dihasilkan oleh perusahaan apabila hal itu tercapai pemilik perusahaan akan memberikan sebuah bonus sebagai penghargaan (Wafiroh and Hapsari, 2016). Dengan adanya bonus yang diberikan akan mendorong manajemen untuk berusaha mengatur laba perusahaan dengan menggunakan mekanisme *transfer pricing*. Hal tersebut selaras dengan penelitian Saifudin (2018) bahwa “mekanisme bonus berpengaruh terhadap *transfer pricing*”.

**Gambar 1. 2 INDEKS SEKTOR KESEHATAN 2018-2021**



Sumber: <https://www.idx.co.id/>

Berdasarkan data tersebut adanya pandemi Covid 19 justru membuat bisnis kesehatan mengalami pertumbuhan. Sebelum pandemi, sektor tersier ini kurang diperhitungkan. Bagaimana tidak, andilnya pada perekonomian nasional sangat kecil jika dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya. Sektor kesehatan lebih unggul dibanding sektor lain yang terdapat pada bursa efek Indonesia. Hal tersebut lantaran adanya peningkatan kebutuhan masyarakat dalam hal sektor kesehatan

seperti obat-obatan dan juga fasilitas kesehatan. Sehingga sektor tersebut mengalami kenaikan laba pada saat pandemi.

Berdasarkan latar belakang di atas dan adanya perbedaan terkait hasil penelitian terdahulu yang membahas faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan *transfer pricing*. Kemudian belum adanya penelitian terdahulu yang menggunakan sektor kesehatan sebagai objek pajaknya dimana sektor tersebut sedang mengalami peningkatan semasa pandemic sehingga hal tersebut yang menjadi pembaharuan dalam penelitian ini. Oleh karena yang menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan sektor kesehatan sebagai objek dalam penelitian ini.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Sehingga berdasarkan latar belakang tersebut masalah yang dapat disimpulkan yaitu:

1. Apakah pajak memiliki pengaruh terhadap *transfer pricing aggressiveness* pada perusahaan sektor Kesehatan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2021
2. Apakah profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *transfer pricing aggressiveness* pada perusahaan sektor Kesehatan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2021
3. Apakah *debt covenant* memiliki pengaruh terhadap *transfer pricing aggressiveness* pada perusahaan sektor Kesehatan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2021

4. Apakah mekanisme bonus memiliki pengaruh terhadap transfer pricing aggressiveness pada perusahaan sektor Kesehatan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2021
5. Apakah semua variabel berpengaruh secara bersamaan berpengaruh terhadap transfer pricing aggressiveness pada perusahaan sektor Kesehatan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2021

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang didapatkan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah pajak memiliki pengaruh terhadap transfer pricing aggressiveness pada perusahaan sektor Kesehatan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2021.
2. Untuk mengetahui apakah profitabilitas memiliki pengaruh terhadap transfer pricing aggressiveness pada perusahaan sektor Kesehatan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2021.
3. Untuk mengetahui apakah Debt Covenant memiliki pengaruh terhadap transfer pricing aggressiveness pada perusahaan sektor Kesehatan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2021.
4. Untuk mengetahui apakah mekanisme bonus memiliki pengaruh terhadap transfer pricing aggressiveness pada perusahaan sektor Kesehatan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2021.

5. Untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap transfer pricing aggressiveness pada perusahaan sektor Kesehatan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2021.

### **1.3.2 Manfaat penelitian**

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini digunakan sebagai penerapan serta pengembangan ilmu yang telah didapatkan saat di bangku perkuliahan. Dan diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan terutama dalam bidang ekonomi dan pajak. Serta dapat digunakan bagi peneliti selanjutnya sebagai acuan dan referensi untuk dikembangkan Kembali. Dan bagi perusahaan dapat digunakan sebagai informasi terkait praktik *transfer pricing*.

2. Manfaat praktis

- a) Bagi mahasiswa

Digunakan untuk menuntaskan kegiatan skripsi dalam memenuhi syarat kelulusan program studi akuntansi. Serta untuk mengembangkan diri dan menerapkan beberapa ilmu yang telah didapatkan.

- b) Bagi perusahaan

Digunakan dalam menilai bagaimana kondisi perusahaan apakah telah melakukan kewajiban dan menjalankan kegiatan perpajakan dengan baik. Serta untuk memberikan saran kepada manajemen dalam pengambilan keputusan pada masa yang akan mendatang.

- c) Bagi jurusan

Digunakan sebagai bahan evaluasi untuk menilai kemampuan mahasiswanya dalam menerapkan ilmu yang telah dipelajari. Dan untuk referensi bagi peneliti selanjutnya agar bisa dikembangkan lebih lanjut dengan variabel lainnya dan juga retang waktu yang lebih luas.

#### **1.4 Batasan Penelitian**

Dalam penelitian kali ini peneliti membatasi pada ruang lingkup masalah tertentu agar permasalahannya tidak melebar dan juga menjadikan peneliti menjadi lebih fokus pada kasus yang diteliti. disini peneliti menggunakan beberapa rasio seperti rasio pajak, profitabilitas, *Debt Covenant*, dan mekanisme bonus. Dengan variabel independen yaitu *transfer pricing*. Penelitian ini dibatasi hanya dilakukan pada sektor kesehatan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

**BAB II**  
**KAJIAN PUSTAKA**

**2.1 Hasil Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu yang dapat dijadikan gambaran untuk mendapatkan sebuah hasil mengenai penelitian yang akan diteliti sehingga mempermudah dalam melakukan penyusunan kerangka berpikir pada penelitian ini. Berikut penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini ;

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel, dan Indikator	Metode atau Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Pipit Kusuma Wardani, 2018, Pengaruh Pajak, <i>Leverage</i> , Dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan <i>Transfer pricing</i> (Wardani and Kurnia, 2018)	X1 = pajak X2= <i>leverage</i> X3= <i>mekanisme bonus</i> Y= <i>transfer pricing</i>	Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 24	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pajak tidak berpengaruh terhadap keputusan <i>transfer pricing</i> ; (2) <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap keputusan <i>transfer pricing</i> ; (3) mekanisme bonus tidak berpengaruh terhadap keputusan <i>transfer pricing</i> .
2	Siti Khusnul Khotimah,	X1 =beban pajak	Teknik analisis data yang	Hasil uji regresi berganda menunjukkan

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel, dan Indikator	Metode atau Analisis Data	Hasil Penelitian
	<p>2018, Pengaruh Beban Pajak, <i>Tunneling Incentive</i>, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Keputusan Perusahaan Dalam Melakukan <i>Transfer Pricing</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Multinasional Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017) (Khotimah, 2018)</p>	<p>X2=tunneling incentive X3=ukuran perusahaan Y=keputusan <i>transfer pricing</i></p>	<p>digunakan adalah analisis regresi linier berganda.</p>	<p>bahwa beban pajak, tunneling incentive dan firm size secara simultan berpengaruh terhadap <i>transfer pricing</i> dan ketiga variabel independen tersebut berpengaruh sebesar 16,1% terhadap variabel dependen sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian. Secara parsial, beban pajak berpengaruh negatif terhadap <i>transfer pricing</i> dengan t hitung sebesar -2,020 dan tingkat signifikansi 0,047, tunneling incentive tidak berpengaruh terhadap <i>transfer pricing</i> dengan t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu sebesar <math>0,064 &lt; 1,658697</math> dan dan firm size</p>

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel, dan Indikator	Metode atau Analisis Data	Hasil Penelitian
				berpengaruh negatif terhadap <i>transfer pricing</i> dengan t hitung sebesar -4.727 dan taraf signifikansi 0,000.
3	Novi Lailiyul Wafiroh, Niken Nindya Hapsari 2015, Pajak, Tunneling Incentive, dan Mekanisme Bonus pada keputusan transfer pricing.	X1 = Pajak X2=Tunneling incentive X3=mekanisme bonus Y= transfer pricing	Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan regresi logistik dengan software spss 21,	Berdasarkan hasil penelitian ini adalah Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Transfer pricing, Pajak berpengaruh terhadap Transfer pricing, Mekanisme Bonus tidak berpengaruh terhadap Transfer pricing, tunneling incentive berpengaruh terhadap Transfer pricing, secara simultan pajak, tunneling incentive, dan mekanisme bonus berpengaruh terhadap Transfer pricing.
4	Fahimatul Ilmi dan Dewi Prastiwi, 2020,	X1 = Profitabilitas X2= inovasi perusahaan	Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel, dan Indikator	Metode atau Analisis Data	Hasil Penelitian
	Pengaruh Profitabilitas, Inovasi Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Transfer pricing Aggressiveness</i> (Ilmi, Fahimatul; Prastiwi, 2019)	X3= ukuran perusahaan Y= <i>transfer pricing aggressiveness</i>		<i>transfer pricing</i> , sedangkan inovasi perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>transfer pricing</i>
5	Ria Pamela, Suropto, & M. Iqbal Harori, 2020, Pengaruh Pajak, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan Dan Mekanisme	X1 =pajak X2=profitabilitas X3=leverage X4=ukuran perusahaan X5=mekanisme bonus Y= <i>transfer pricing</i>	Teknik analisis data menggunakan analisis regresi logistik	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pajak, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap indikasi perusahaan melakukan <i>transfer pricing</i> . Sementara <i>leverage</i> dan mekanisme bonus tidak berpengaruh signifikan terhadap indikasi

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel, dan Indikator	Metode atau Analisis Data	Hasil Penelitian
	<p>Bonus Terhadap <i>Transfer pricing</i> (Studi Pada Perusahaan Multinasional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018) (Pamela, Suropto and Harori, 2020)</p>			<p>perusahaan melakukan <i>transfer pricing</i> . Hasil uji McFadden R-Squared (R<sup>2</sup>) sebesar 0.50 menunjukkan bahwa hubungan antar variabel termasuk dalam kategori yang sedang.</p>
6	<p>Muhammad Choirul Fadn dan Eni Zuhriyah, 2021, Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Profitabilitas, <i>Debt</i></p>	<p>X1 = pajak X2= mekanisme bonus X3= profitabilitas X4= debt covenant X5= kepemilikan saham</p>	<p>Analisis regresi linier berganda</p>	<p>Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat diambil kesimpulan jika hanya variabel kepemilikan saham asing yang berpengaruh terhadap keputusan <i>transfer pricing</i>. Sementara variabel pajak, mekanisme</p>

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel, dan Indikator	Metode atau Analisis Data	Hasil Penelitian
	<i>Covenant Dan Kepemilikan Saham Asing Terhadap Keputusan Transfer pricing (Fadni and Zuhriyah, 2021)</i>	Y= <i>transfer pricing</i>		bonus, profitabilitas, dan <i>Debt Covenant</i> tidak berpengaruh terhadap keputusan <i>transfer pricing</i>
7	Juang Prasetio, Ayunita Ajeng Tyas, & Saputri Mashuri, 2021, Pengaruh Pajak, Profitabilitas Dan Kepemilikan Asing Terhadap Keputusan <i>Transfer pricing</i>	X1 = pajak X2= profitabilitas X3= kepemilikan asing Y= <i>transfer pricing</i>	Analisis regresi logistik	Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan mendapatkan hasil bahwa pajak dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap keputusan <i>transfer pricing</i> namun terdapat pengaruh antara Kepemilikan Asing berdasarkan pada besarnya kepemilikan saham asing yang melebihi 20% terhadap <i>Transfer pricing</i> dengan tingkat signifikansi sebesar 0,008 lebih kecil

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel, dan Indikator	Metode atau Analisis Data	Hasil Penelitian
	(Prasetio and Saputri Mashuri, 2021)			dari taraf yang ditentukan $\alpha = 0,05$ .
8	Michelle Philanthropy Mineri, Melvie Paramitha, 2021, Pengaruh Pajak, <i>Tunneling Incentive</i> , Mekanisme Bonus Dan Profitabilitas Terhadap <i>Transfer pricing</i> (Michelle Philanthropy Mineri, 2021)	X1 = pajak X2= tunneling incentive X3= mekanisme bonus X4= profitabilitas Y= <i>transfer pricing</i>	Menggunakan smartPLS	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel <i>tunneling incentive</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>transfer pricing</i> dan variabel profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>transfer pricing</i> . Sedangkan variabel pajak dan mekanisme bonus tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>transfer pricing</i>
9	Dyah Ayu Mawar Sari, Chaidir Djohar, 2021,	X1 = profitabilitas X2= <i>Debt Covenant</i>	statistik deskriptif dan analisis regresi data panel	Penelitian ini menyatakan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel, dan Indikator	Metode atau Analisis Data	Hasil Penelitian
	Pengaruh Profitabilitas, <i>Debt Covenant</i> Dan Mekanisme Bonus Terhadap <i>Transfer Pricing</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Barang Baku Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2020) (Sari and Djohar, 2022)	X3= mekanisme bonus Y= <i>transfer pricing</i>		terhadap <i>transfer pricing</i> , <i>Debt Covenant</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>transfer pricing</i> dan Mekanisme bonus tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>transfer pricing</i> . Berdasarkan uji simultan dengan Uji F menyatakan bahwa profitabilitas, <i>Debt Covenant</i> dan mekanisme bonus tidak memiliki pengaruh secara simultan dan signifikan terhadap <i>Transfer pricing</i>
10	Yasmin Miranty, Citra Kharisma Utami, & Dela Triana Sanubari, 2022 , Beban Pajak,	X1 =beban pajak X2=ukuran perusahaan X3=profitabilitas	Metode analisis data yang digunakan meliputi: statistik deskriptif, uji	Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan uji parsial, beban pajak berpengaruh terhadap keputusan <i>transfer pricing</i> dengan nilai

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel, dan Indikator	Metode atau Analisis Data	Hasil Penelitian
	Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Keputusan <i>Transfer Pricing</i> Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 (Yasmin Miranty, Citra Kharisma Utami, 2022a)	Y=keputusan <i>transfer pricing</i>	asumsi klasik dan uji hipotesis.	0,003, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap keputusan <i>transfer pricing</i> dengan nilai 0,002, dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap keputusan <i>transfer pricing</i> dengan nilai dari 0,281. Sedangkan hasil pengujian simultan diperoleh nilai 0,006 yang berarti beban pajak, ukuran perusahaan dan profitabilitas memiliki pengaruh bersama terhadap keputusan <i>transfer pricing</i> . Koefisien determinasi sebesar 0,168 yang berarti 16,8% <i>transfer pricing</i> dipengaruhi oleh variabel ini dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Dengan demikian, penelitian tentang ***“Pengaruh Pajak, Profitabilitas,***

***Debt Covenant, Dan Mekanisme Bonus Terhadap Transfer Pricing***

*Aggressiveness Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019 – 2021*”. Memiliki keterbaruan dari penelitian penelitian sebelumnya yaitu menggunakan sektor pertambangan dan manufaktur namun penelitian kali ini menggunakan sektor kesehatan sebagai objek pajak yang menjadi keterbaruan dari penelitian kali ini dan penggunaan variabel dalam penelitian ini juga menggambarkan kondisi perusahaan terhadap variabel dependen.

## **2.2 Kajian Teoritis**

### **2.2.1 Teori Agency**

Hubungan atau kontrak antara *principal* dan agen adalah inti teori agency. *Principal* menunjuk agen untuk melaksanakan perintah dari *principal*, termasuk memberikan kemampuan kepada agen untuk mengambil keputusan atas nama *principal*. Pemegang saham (*principal*) dan *Chief Executive Officer (CEO)* mereka dalam perusahaan yang memiliki modal terdiri dari saham. Mereka memiliki agent yang dipekerjakan oleh pemegang saham untuk mewakili kepentingan *principal* mereka (Anthony, 2011). Perjanjian tertulis antara kedua pihak mengatur hubungan antara agen dan *principal*. Tim manajemen membuat perjanjian dengan pemegang saham dan beroperasi untuk kepentingan terbaik mereka. Karena itu, manajemen diberi kebebasan untuk bertindak demi kepentingan pemegang saham dan bertanggung jawab atas semua aktivitas pemegang saham.

Hubungan antara *principal* dan agen dapat mengalami konflik (*agency conflict*) dampak dari keinginan manajemen untuk bertindak demi kepentingan mereka sendiri terhadap pertumbuhan dan nilai jangka panjang perusahaan, seperti yang dirasakan oleh pemegang saham. Menurut Alijoyo (2004) untuk menghindari

timbulnya biaya keagenan, agen mungkin tidak selalu beroperasi demi kepentingan terbaik *principal*.

Perusahaan memiliki banyak kontrak, seperti perjanjian kerja dengan manajernya dan perjanjian pinjaman dengan krediturnya. Tujuan agen dan prinsipal di bawah kedua kontrak adalah untuk mengoptimalkan *utility* masing-masing informasi yang ada. Karena agen memiliki akses ke lebih banyak informasi daripada prinsipal, hasil asimetri informasi. Diharapkan teori ini menggantikan *zero-sum* yang memastikan kemakmuran antara prinsipal sebagai hasil dari teori keagenan, yang membatasi perilaku agen di luar prinsipal (Patrick McColgan, 2001). Agen merupakan seorang manajemen dari sebuah perusahaan yang akan melakukan pengelolaan perusahaan untuk mendapatkan sebuah hasil yang maksimal sehingga mencapai kepuasan seorang *principal* (Febrianti and Nurdin, 2022).

Agent memiliki tugas untuk mengelola sumber daya dengan baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Namun *principal* tidak memiliki informasi untuk mengetahui apa yang dilakukan *agent*, sehingga *principal* hanya dapat mengambil keputusan berdasarkan hasil proses yang dilakukan oleh *agent*. *Agent* yaitu manajemen melakukan yang terbaik mengelola perusahaan untuk mendapatkan hasil yang maksimal yang dapat membuat kepala yaitu pemegang saham, memberikan penilaian yang baik (Febrianti and Nurdin, 2022). Oleh karena itu *Agent* menggunakan praktik *transfer pricing* untuk menaikkan laba guna mencapai tujuan perusahaan yang diinginkan oleh *principal* hal tersebut sering terjadi

benturan kepentingan antara keduanya akibat kepentingan *principal* yang sering berbeda dengan kepentingan *Agent*.

### **2.2.2 Pajak**

Menurut undang-undang yang diberlakukan oleh pemerintah, perpajakan adalah kewajiban untuk memberikan sebagian kekayaan kepada negara sebagai tanggapan atas keadaan, peristiwa, dan tindakan yang memberikan status tertentu, bukan sebagai hukuman. Namun, negara tidak memberikan timbal balik langsung untuk menjaga kesejahteraan umum (Resmi, 2019).

Berdasarkan Pasal 18 ayat (3) Undang-Undang Pajak Penghasilan, “Direktorat Jenderal Pajak berwenang untuk mendefinisikan kembali jumlah penghasilan dan pengurangan untuk menghitung penghasilan kena pajak dalam transaksi antara pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa”. Namun, jika Wajib Pajak mengikuti aturan tata niaga dan kewajiban dalam berhubungan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, Direktur Jenderal Pajak tidak akan menggunakan kewenangannya.

Pedoman Pemeriksaan Wajib Pajak Hubungan Istimewa dituangkan dalam Peraturan Direktur Jenderal Nomor PER-22/PJ/213 yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pajak pada tahun 2013. Perundang-undangan tersebut mengatur jenis surat atau dokumen yang harus diserahkan sebagai bagian dari audit penetapan *transfer pricing*. Seiring kemajuan teknologi informasi dan jenis transaksi yang melibatkan banyak yurisdiksi pajak berkembang, praktik dan penerapan audit penetapan *transfer pricing* meningkat. *Effective Tax Rate* (ETR) yang merupakan bagian dari tarif pajak yang dilakukan oleh perusahaan, digunakan dalam penelitian ini untuk mewakili pajak. Akibatnya, hubungan antara perpajakan *dan transfer*

*pricing* jelas diukur dalam hal pembayaran pajak perusahaan. Untuk membayar pajak lebih sedikit, perusahaan menggunakan mekanisme *transfer pricing* untuk negara-negara dengan tarif pajak yang lebih rendah.

### **2.2.3 Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kapasitas untuk menghasilkan keuntungan dalam kaitannya dengan penjual, total aset, dan modal sendiri, menurut Sartono (2010). Selain itu, profitabilitas didefinisikan sebagai “Menilai rasio profitabilitas suatu perusahaan” oleh (Kasmir, 2014). Definisi ini mengarah pada kesimpulan bahwa profitabilitas mengacu pada kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba melalui penggunaan sumber dayanya.

*Return on assets (ROA)*, menurut Agnes Sawir (2005), adalah “rasio yang digunakan untuk menilai kapasitas tim manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba total”. Semakin tinggi ROA, semakin baik aset yang dikelola dan semakin tinggi tingkat keuntungan yang direalisasikan oleh perusahaan. Kemudian perusahaan menginginkan laba yang tinggi namun laba yang tinggi tentunya diikuti juga oleh tingginya pajak yang dibayarkan oleh perusahaan. Perusahaan cenderung berusaha menekan biaya pajaknya namun dengan kinerja laba perusahaan yang tetap baik sehingga *agent* menggunakan *transfer pricing* sebagai opsi untuk menurunkan besarnya pajak yang dibayarkan perusahaan.

### **2.2.4 Debt Covenant**

Debt Covenant adalah perjanjian antara kreditur dan peminjam untuk memberlakukan pembatasan pada tindakan yang dapat mengurangi nilai pinjaman dan membantu pemberi pinjaman menutupnya (*recovery*) (Verawaty, Mirena and Kurniawati, 2016). Perjanjian tersebut membatasi kapasitas manajer untuk

berinvestasi, membagikan dividen, menambah pinjaman, dan terlibat dalam tindakan lain yang dapat merugikan kepentingan manajer.

Manajer lebih cenderung memilih teknik akuntansi yang meningkatkan laba semakin tinggi rasio utang atau ekuitas perusahaan. *Transfer pricing* adalah salah satu strategi yang digunakan oleh bisnis untuk meningkatkan keuntungan dan mengatasi peraturan kredit. *Covenant hipotesis* berpendapat mengapa manajer perusahaan lebih cenderung memilih proses akuntansi yang mengungkapkan perubahan pendapatan dari periode masa depan ke periode saat ini semakin dekat perusahaan melanggar akuntansi berbasis *debt covenant* (Diana shinta, 2019).

Dalam kontrak hutang, perusahaan bertindak sebagai prinsipal dan kreditur bertindak sebagai agen. Dalam pengertian ini, perusahaan bertindak sebagai agen dan berusaha untuk memaksimalkan kepentingannya sendiri dengan tetap berusaha untuk melaksanakan kontrak (Herawati and Trunojoyo, 2009). Terdapat dua kemungkinan yang bisa mengakibatkan terjadinya apakah *Debt Covenant* telah selesai seperti yang dijanjikan, atau mungkin telah dilanggar. Perusahaan harus menjunjung tinggi *Debt Covenant*nya untuk menerima penilaian kinerja positif dari kreditur. Hal ini disebabkan fakta bahwa pemberi *Debt Covenant* telah menggunakannya sebagai mekanisme peringatan dini untuk menandai masalah keuangan peminjam (Janes, 2003). Dengan adanya kontrak hutang (*Debt Covenant*) membuat principal sebagai agen harus menjaga kinerja perusahaannya agar tetap baik agar mendapatkan penilaian yang baik juga dari kreditur (principal) sehingga perusahaan akan memaksimalkan laba yang bisa dihasilkan. Cara yang

dapat dilakukan *agent* yaitu dengan menjaga rasio hutang perusahaan dengan meningkatkan laba perusahaan menggunakan metode *transfer pricing*.

### **2.2.5 Mekanisme Bonus**

Disaat sebuah perusahaan menguntungkan dalam hal mendapatkan laba, maka direktur atau manajer dapat menerima insentif yang dikenal mekanisme bonus. (Nuradila and Wibowo, 2018). Pemilik perusahaan akan memberikan bonus kepada direksi atau manajemen sebagai bentuk penghargaan atas pekerjaannya jika target keuntungan perusahaan dalam jangka waktu tertentu tercapai.

Dalam memberikan bonus perusahaan juga memiliki beberapa kriteria seperti berdasarkan posisi atau jabatan dalam perusahaan. Seperti halnya pada direksi atau manajer perusahaan bonus yang diberikan dapat berupa komisi, insentif, dan juga tunjangan (Michelle Philanthropy Mineri, 2021).

Dengan begitu direksi berupaya memaksimalkan laba yang akan dicapai perusahaan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam hal ini direksi dapat menggunakan mekanisme *transfer pricing* dengan melakukan transaksi antar perusahaan dalam satu grup perusahaan multinasional dengan harga dibawah pasar. Menurut (Wardani and Kurnia, 2018), “Hal ini berpengaruh pada pendapatan perusahaan dan meningkatkan laba pada periode tersebut”.

Sehingga bonus dapat dikatakan sebagai salah satu strategi atau cara perusahaan bertujuan untuk memberikan penghargaan atau *reward* kepada direksi atau manajemen karena kinerja perusahaan yang telah dicapai. Hal itu ditinjau dari semakin tingginya laba yang dihasilkan oleh perusahaan maka semakin baik kinerja manajemen pada perusahaan kemudian menjadikan bonus yang didapatkan juga akan semakin besar. Pemberian bonus biasanya dilakukan dengan menggunakan

dua metode yang pertama dengan pemberian secara tunai seperti contohnya uang tunai, kendaraan, rumah dan lain lain. Dan yang kedua pemberian bonus dapat berupa kepemilikan beberapa saham perusahaan. Dengan adanya dorongan *agent* untuk meraih bonus yang dijanjikan oleh *principal*. Namun *principal* memiliki kriteria yaitu kinerja laba perusahaan sebagai acuan dalam memberikan bonus. Sehingga *agent* menggunakan metode *transfer pricing* sebagai cara untuk menaikkan kinerja laba perusahaan.

#### **2.2.6 Transfer Pricing**

Transaksi pertukaran entitas atau layanan yang dikenal sebagai "*transfer pricing*" terjadi antara dua entitas berbeda dalam kelompok perusahaan. Hal ini dikarenakan secara teknis masih dalam entitas pelapor yang sama, pertukaran barang antara departemen penjualan dan departemen pembelian dalam organisasi yang sama tidak dapat dianggap sebagai *transfer pricing*. (Farizi, 2018)

Otoritas pajak memandang *transfer pricing* sebagai salah satu jenis penghindaran pajak ketika transaksi yang melibatkan pihak-pihak yang memiliki hubungan unik diberi harga yang salah (tidak sesuai pajak). (Kurniawan, 2015). Karena tidak ada jaminan bahwa transaksi dengan pihak berelasi dilakukan semata-mata untuk tujuan penghindaran pajak, penting bagi otoritas pajak untuk memperlakukan transaksi tersebut seperti itu (untuk memastikan bahwa transaksi tersebut benar-benar dilakukan).

Terdapat peluang bagi entitas perusahaan untuk memanfaatkan perbedaan tarif pajak dengan memindahkan pendapatan atau biaya untuk mengurangi biaya pajak karena negara yang berbeda memiliki tarif pajak yang berbeda-beda. *Transfer pricing* dapat terjadi antara pembayar pajak dalam dan luar negeri, terutama mereka

yang tinggal di negara surga pajak, atau mereka yang beban pajaknya jauh lebih rendah daripada Indonesia. (Farizi, 2018).

### **2.3 Pajak Integrasi Islam**

Menurut Imam Al-Ghazali dan Imam Al-Juwaini, “Pajak adalah kewajiban penguasa (pemerintahan Muslim) atas orang kaya, dan dengan tidak adanya orang kaya, apa yang dianggap perlu (kebutuhan umum negara dan masyarakat) harus ditarik dari orang kaya dan disimpan ke kas dalam bentuk tunai. mal ritel atau kompleks”.

Perpajakan merupakan pilihan utama yang lebih baik daripada zakat dan sedekah, oleh karena itu alternatif baru, perpajakan, diperlukan untuk memenuhi kebutuhan negara akan berbagai hal termasuk pengentasan kemiskinan, membayar militer, dan lain-lain. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, zakat dan sedekah tidak mencukupi.

Ibnu Khaldun dikutip mengatakan hal berikut dalam kitab Muqaddimah: “Oleh karena itu, bagikan pajak kepada setiap orang secara adil dan merata, perlakukan setiap orang secara setara, jangan memberikan kekayaan, dan jangan mengecualikan siapa pun, bahkan pejabat Anda sendiri atau milik sendiri. teman dekat atau sekitar kita." Dimana individu seharusnya tidak dikenakan pajak lebih dari yang mereka mampu.

Segala sesuatu yang tidak dapat ditinggalkan untuk terlaksananya kewajiban adalah sesuatu hal yang wajib. Oleh karena itu, menurut Islam, menarik pajak diperbolehkan karena untuk kemaslahatan umat. Akibatnya, perpajakan

menjadi tanggung jawab penduduk di negara-negara di mana Islam adalah agama yang dominan. Alasannya karena uang yang disediakan pemerintah tidak cukup untuk menutupi semua biaya yang diperlukan, dan jika biaya ini tidak ditanggung, maka akan timbul masalah (Gus Fahmi, 2007)

Dalam praktik *transfer pricing aggressiveness* yang dilakukan menggunakan mekanisme merekayasa harga pada harga penjualan atau harga pembelian dengan cara menaikkan atau menurunkan harganya juga termasuk kegiatan yang tidak dibenarkan dalam Islam karena hal tersebut merugikan pemerintah. Hal tersebut memang tidak merugikan bagi pihak penjual dan pembeli karena hal tersebut sudah disepakati sebelumnya namun hal tersebut menjadi merugikan bagi pemerintah karena pendapatan pajak yang diterima menjadi lebih kecil (Ahmadiyah, 2013).

Dalam Al Quran Surat An-Nahl ayat 90 menjelaskan terkait menjalankan kebajikan dan menjauhi perbuatan yang dzalim.

وَالْمُنْكَرَ الْفَحْشَاءَ عَنِ وَيَنْهَى الْقُرْبَى ذِي وَإِيتَائِي وَالْإِحْسَانَ بِالْعَدْلِ يَاْمُرُ اللَّهُ إِنَّ  
تَذَكَّرُونَ لَعَلَّكُمْ يَعْظُمُكُمْ وَالْبَغْيِ

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”. (An-Nahl ayat 90).

Kemudian dalam hal praktek kegiatan *transfer pricing* agen yang berperan dalam mengatur kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan seperti bagaimana mencetak laba yang baik dengan memperkecil beban yang ada dengan harapan

memperoleh imbalan atau bonus yang diberikan oleh principal. Namun dengan adanya imbalan bonus yang diberikan kepada agen menjadikannya harus dapat mempertanggungjawabkan setiap kegiatan yang dilakukannya, Seperti dalam Al Quran Surat An Nisa ayat 59 berikut

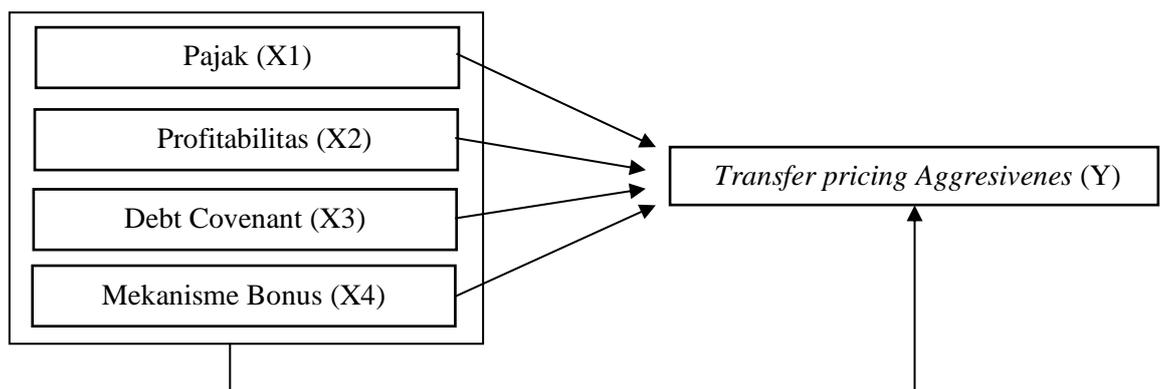
فِي تَنَازَعْتُمْ فَإِنْ مِنْكُمْ الْأَمْرُ وَأُولَى الرَّسُولِ وَأَطِيعُوا اللَّهَ أَطِيعُوا اللَّهَ أَمَنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا  
تَأْوِيلًا وَأَحْسَنُ خَيْرٌ ذَلِكَ الْآخِرُ وَالْيَوْمِ بِاللَّهِ تُوْمِنُونَ كُنْتُمْ إِنْ وَالرَّسُولِ اللَّهُ إِلَى فَرُدُّوهُ شَيْءٍ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.

## 2.4 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya yang bersalah dari masalah yang akan diteliti. Kerangka konseptual diperoleh dari konsep teori yang dipakai sebagai landasan penelitian (Setiadi, 2013)

**Tabel 2. 2 Kerangka Konseptual**



## **2.5 Hipotesis Penelitian**

### **2.5.1 Pengaruh Pajak Terhadap *Transfer Pricing Aggressiveness***

Penelitian yang dilakukan Kenneth et al., (2016) masalah yang paling mendesak yang dihadapi dunia saat ini adalah yang berkaitan dengan perpajakan dan *transfer pricing*, yang meliputi jaringan perdagangan global. Karena pajak dipandang sebagai beban yang dapat membatasi pendapatan, banyak perusahaan yang secara rutin melakukan *transfer pricing* dalam upaya meningkatkan keuntungan mereka sekaligus menurunkan beban pajak mereka. Secara historis, perusahaan telah menggunakan *transfer pricing* sebagai metode untuk mengevaluasi efisiensi setiap divisi dalam organisasi. Hal ini sejalan dengan Suandy (2009) bahwa *transfer pricing* digunakan untuk mengukur efektivitas banyak divisi perusahaan agar memiliki pemahaman tentang kinerja perusahaan secara keseluruhan. Hal ini menjadi bukti pergeseran penggunaan *transfer pricing* di lingkungan perusahaan, dari sebelumnya wilayah kecil menjadi wilayah dunia. Sebelumnya, *transfer pricing* digunakan hampir secara eksklusif di lingkungan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Kasztelnik (2012) menunjukkan bahwa “penerapan kebijakan *transfer pricing* oleh perusahaan dapat dipengaruhi oleh ketersediaan motivasi pajak”. Sementara itu, penelitian Yuniasih dkk (2012) menunjukkan bahwa “motivasi pajak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan yang diambil terkait *transfer pricing*”.

**H1= Pajak Berpengaruh Terhadap *Transfer Pricing***

### **2.5.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Transfer Pricing Aggressiveness***

Profitabilitas perusahaan adalah tingkat keberhasilan manajemen perusahaan dalam menjalankan usahanya sedemikian rupa sehingga mampu memenuhi tujuan yang diprioritaskan oleh pemilik perusahaan. Peningkatan hasil profitabilitas perusahaan dalam peningkatan jumlah tanggung jawab yang jatuh pada departemen pajak. Berdasarkan hasil penelitian Cahyadi and Noviari (2018), proses pengambilan keputusan perusahaan terkait penerapan *transfer pricing* dipengaruhi oleh profitabilitas yang ditunjukkan oleh ROA. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi perusahaan untuk menerapkan *transfer pricing* akan meningkat sebanding dengan tingkat profitabilitas perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Kusuma and Wijaya (2017), dan Richardson et al., (2013) bahwa “profitabilitas berpengaruh terhadap praktik *transfer pricing*”.

#### **H2= *Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Transfer Pricing***

### **2.5.3 Pengaruh Debt Covenant Terhadap *Transfer Pricing Aggressiveness***

Perusahaan yang memiliki *debt-to-equity ratio* yang lebih besar akan memilih proses akuntansi yang memungkinkan mereka untuk mencatat laba dari periode sekarang daripada laba dari periode mendatang. Rasio *leverage* perusahaan akan rendah karena akan menggunakan metode akuntansi yang mengedepankan pengakuan laba dari periode di masa depan ke periode di mana laba diperoleh. Ross L et al., (1986). Alasannya adalah kegagalan teknis akan berkurang jika laba yang dilaporkan ditingkatkan. Sebagian besar perjanjian hutang memiliki ketentuan yang harus dipatuhi pemberi pinjaman dalam jangka waktu yang ditentukan oleh perjanjian.

Menurut *debt covenant hypothesis*, Manajer lebih cenderung memilih untuk mengungkapkan perubahan laba masa depan sebagai bagian dari proses akuntansi saat ini semakin dekat perusahaan dengan pelanggaran akuntansi berdasarkan perjanjian pinjaman. Hal ini disebabkan oleh korelasi antara kedekatan suatu organisasi dengan pelanggaran akuntansi dan kemungkinan bahwa organisasi tersebut akan gagal bayar.

Menurut penelitian Anita Wahyu Indrasti (2016), “*Debt Covenant* berpengaruh terhadap *transfer pricing*”. Namun hasil penelitian Ria Rosa and Rita Andini (2017) bahwa “*Debt Covenant* berpengaruh terhadap *transfer pricing*”.

### **H3= *Debt Covenant* Berpengaruh Terhadap *Transfer Pricing***

#### **2.5.4 Pengaruh Mekanisme Bonus Terhadap *Transfer Pricing Aggressiveness***

Pada kenyataannya, direksi tidak diragukan lagi memiliki keinginan untuk menunjukkan kepada pemilik perusahaan bahwa perusahaan tersebut berkinerja baik. Karena pemilik perusahaan akan memberi penghargaan kepada direktur yang bertanggung jawab atas manajemen perusahaan yang efektif jika kinerja perusahaan berhasil. Kinerja direktur perusahaan sering dievaluasi oleh pemilik perusahaan, yang melakukannya berdasarkan pendapatan total perusahaan. Mekanisme bonus yang ditawarkan oleh pemilik perusahaan seringkali berupa bonus yang dibagikan kepada direksi perusahaan.

Menurut penelitian Hartati (2015) “mekanisme bonus berpengaruh terhadap keputusan yang diambil terkait *transfer pricing*”. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa direksi memiliki kecenderungan untuk melakukan yang terbaik

untuk memastikan bahwa kinerja laba perusahaan memperoleh dividen dari pemilik perusahaan dengan perluasan mekanisme transfer pricing.

**H4 = Mekanisme Bonus Berpengaruh Terhadap *Transfer Pricing***

#### **2.5.5 Pengaruh Mekanisme Bonus Terhadap *Transfer Pricing Aggressiveness***

Dalam praktiknya semua variabel dalam penelitian ini memiliki korelasi secara keseluruhan. Karena apabila kinerja perusahaan maka dengan itu profitabilitas perusahaan juga akan ikut meningkat. Sebagai penghargaan atas pencapaian perusahaan maka pemilik perusahaan akan memberikan penghargaan kepada direksi yang mengelola perusahaan dengan baik. Direksi akan dievaluasi oleh pemilik perusahaan, yang biasanya melihat keuntungan perusahaan saat melakukannya. Bonus adalah bentuk pembayaran insentif yang umum dilakukan oleh pemilik perusahaan. Namun untuk mengurangi beban pajak dan juga menjaga kontrak hutang perusahaan dapat saja menggunakan metode *transfer pricing*.

Merujuk pada penelitian Mulyaningrum (2019) menyatakan bahwa “variabel independen seperti pajak, profitabilitas, dan mekanisme bonus berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu transfer pricing”. Disimpulkan seluruh variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel transfer pricing.

**H5 = Pengaruh Pajak, *Profitabilitas*, *Debt Covenant*, dan Mekanisme Bonus Berpengaruh Secara Simultan Terhadap *Transfer Pricing Aggressiveness*.**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian kuantitatif adalah salah satu yang digunakan untuk jenis penelitian ini. Penelitian kuantitatif bertujuan menguji hipotesis dengan menyelidiki bagaimana variabel yang berbeda terkait satu sama lain. Setelah itu, faktor-faktor tersebut dinilai dengan menggunakan berbagai macam instrumen penelitian untuk memastikan bahwa data yang terdiri dari angka dapat diperiksa menggunakan metode statistik Creswell (2015). Metode penelitian kuantitatif juga merupakan metode penelitian secara ilmiah berdasarkan angka untuk menguji hipotesis yang ditetapkan sebelumnya Neliwati (2018)

Analisis deskriptif dan teknik penelitian *explanatory research* digunakan dalam penelitian ini. Penelitian *explanatory research* menurut Sugiyono (2017) yaitu “menjelaskan letak variabel yang diteliti dan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya”. Karena peneliti bermaksud untuk menyelidiki hipotesis pengaruh faktor independen pada hubungan antara variabel dan seperti pajak, profitabilitas, *Debt Covenant*, dan mekanisme bonus terhadap *transfer pricing aggressiveness*.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia, dengan mengambil sektor Kesehatan karena sejak masa pandemi sektor kesehatan mengalami kenaikan kinerja perusahaan sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian dengan

mengambil data yang diperlukan pada entitas. Objek penelitian ini berupa pajak, profitabilitas, *Debt Covenant* dan mekanisme bonus yang diolah dari laporan annual report entitas selama tahun 2019 – 2021.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian ini merupakan perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar dalam BEI pada tahun 2019 – 2021 dengan sampel dipilih sebanyak 18 perusahaan dari perusahaan sektor kesehatan dengan total 54 laporan keuangan tahunan (annual report) perusahaan sektor kesehatan.

### **3.4 Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik penelitian ini, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive* sampling, yaitu metode pengambilan sampel yang memperhatikan sumber data secara seksama Sugiyono (2017). Pendekatan ini digunakan karena cocok untuk penelitian kuantitatif, atau penelitian yang tidak menggeneralisasikan Sugiyono (2017). Kriteria yang diperlukan penulis pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor kesehatan pada BEI
2. Perusahaan sektor kesehatan yang listing pada Bursa Efek Indonesia minimal pada tahun 2018

berdasarkan hal tersebut, diperoleh 18 perusahaan yang selanjutnya akan dijadikan sampel dalam penelitian ini, yakni:

<b>Kriteria Sampel</b>	<b>Jumlah</b>
------------------------	---------------

Perusahaan sektor kesehatan pada BEI	27
Perusahaan sektor kesehatan yang <i>listing</i> pada Bursa Efek Indonesia minimal pada tahun 2018	(9)
Jumlah Sampel yang dipilih	18
Rentang Tahun Penelitian	3
Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian	54

**Tabel 3. 1 Daftar perusahaan sampling**

<b>NO</b>	<b>KODE PERUSAHAAN</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>
1	MERK	Merck Tbk.
2	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk.
3	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
4	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
5	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
6	INAF	Indofarma Tbk.
7	KAEF	Kimia Farma Tbk.
8	PYFA	Pyridam Farma Tbk
9	SRAJ	Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk.
10	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido
11	SILO	Siloam International Hospitals
12	SAME	Sarana Meditama Metropolitan T
13	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
14	PRDA	Prodia Widyahusada Tbk.
15	PRIM	Royal Prima Tbk.
16	HEAL	Medikaloka Hermina Tbk.
17	PEHA	Phapros Tbk.
18	IRRA	Itama Ranoraya Tbk.

### **3.5 Data dan Jenis Data**

Data sekunder penelitian ini berasal dari laporan tahunan 18 perusahaan terkait kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2019- 2021 yang didapat dari situs resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan web perusahaan sektor kesehatan terkait. Fokus penelitian ini untuk mengetahui *transfer pricing aggressiveness* pada perusahaan kesehatan apakah variabel *transfer pricing aggressiveness* dipengaruhi oleh pajak, profitabilitas, *Debt Covenant*, dan mekanisme bonus pada suatu perusahaan.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Penggunaan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data merupakan pendekatan yang dilakukan untuk melakukan penelitian ini. Menurut Sugiyono(2017), “Dokumentasi adalah suatu proses yang menyangkut perolehan data dan informasi berupa buku, arsip, catatan, gambar dan foto tertulis, serta laporan dan informasi yang dapat membantu penelitian”. Dokumentasi mencakup informasi yang dapat mendukung penelitian. Pengumpulan data, yang diikuti dengan analisis, dilakukan melalui penggunaan dokumentasi. Penelitian ini memanfaatkan dokumen yang diformat sebagai laporan tahunan dari suatu perusahaan. Studi Kepustakaan, data diperoleh dari beberapa jenis literatur terkait masalah penelitian, seperti: buku, jurnal, makalah, internet, artikel dan media lain yang mendukung penelitian.

### **3.7 Definisi Operasional Variabel**

#### **3.7.1 Pajak (X1)**

Pajak merupakan iuran yang harus dibayarkan oleh wajib pajak dalam menjalankan kewajiban perpajakannya sebagai contoh perusahaan yang menjalankan kegiatan usaha yang tentunya mendapatkan sebuah penghasilan sehingga wajib membayar dan melaporkan kewajiban pajaknya kepada negara dalam suatu tahun pajak. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pajak. Sehingga peneliti menggunakan Effective Tax Rate (ETR) sebagai proksi dalam menilai bagaimana perhitungan pajak perusahaan. Penggunaan ETR sebagai proksi digunakan untuk memberikan gambaran secara kompleks terkait dengan beban pajak yang akan berakibat pada laba perusahaan. Chen (2010). Dalam penelitian Destriana (2019) juga menggunakan proksi ETR dalam penelitiannya karena besaran pajak yang dibayarkan oleh perusahaan dapat terlihat dari perhitungan beban pajak dibagi dengan besar laba sebelum pajak perusahaan. Pengukuran variabel ini menggunakan skala berupa rasio dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

### **3.7.2 Profitabilitas (X2)**

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sangat penting bagi kemampuan organisasi untuk bertahan dan berkembang dalam jangka panjang. Karena profitabilitas perusahaan mencerminkan sejauh mana ia mengantisipasi pertumbuhannya sendiri. Tingkat laba bersih yang dicapai suatu perusahaan sebagai hasil dari aktivitas operasinya selama jangka waktu yang telah ditentukan sebelumnya dikenal sebagai profitabilitas yang berbanding lurus dengan tingkat keberhasilan yang telah dicapai suatu perusahaan (Ukago, 2004).

Atas dasar ini, sangat mungkin untuk menegaskan bahwa perusahaan akan terlibat dalam berbagai aktivitas untuk mencapai tingkat profitabilitas yang telah ditetapkannya sendiri. Salah satunya adalah praktik *transfer pricing* yang dianggap menguntungkan perusahaan. Sehingga profitabilitas dianggap dapat memberikan pengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*. kemudian (cahyadi, 2018) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa semakin besar perubahan nilai ROA akan berpengaruh pada besarnya perubahan kemampuan manajemen dalam memperoleh laba yang dinilai dari pengelolaan aset yang dilakukan perusahaan. Sehingga peneliti menggunakan variabel Profitabilitas (ROA) sebagai variabel independen dalam penelitian ini. Pengukuran variabel ini menggunakan skala rasio, dengan menggunakan rumus (Brigham, 2010) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

### **3.7.3 Debt Covenant (X3)**

*Debt Covenant* adalah pengaturan pinjaman jangka panjang yang melindungi pemberi pinjaman dari tindakan manajemen yang merugikan kreditur. Salah satu contoh dari aktivitas semacam itu adalah kegagalan pembayaran utang. Oleh karena itu, agar perusahaan dapat mencegah terjadinya kejadian yang tidak diinginkan tersebut, maka perusahaan melakukan perhitungan untuk menentukan rasio utang yang dimiliki perusahaan terhadap kemampuan yang dimiliki perusahaan (Diana shinta, 2019).

Berdasarkan pemahaman tersebut, maka peneliti memanfaatkan variabel *Debt Covenant* sebagai variabel independen (X3). Rasio ini digunakan untuk

mengukur variabel ini, dan penelitian ini menggunakan rasio *debt to equity ratio* sebagai metrik keuangan utamanya. Penggunaan rasio ini mengacu pada penelitian Prasetio (2020) yang menunjukkan jika kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya dengan menggambarkan proporsi utang perusahaan terhadap total ekuitas dalam dana perusahaan dapat dinilai menggunakan proksi berikut . Nilai variabel ini dapat ditentukan dengan menggunakan skala yang digabungkan dengan rumus.

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}}$$

#### 3.7.4 Mekanisme Bonus

Mekanisme bonus merupakan strategi atau model perhitungan dalam akuntansi yang digunakan untuk memaksimalkan penerimaan agent oleh principal atas pencapaian tujuan tujuan yang diharapkan oleh prinsipal dengan cara meningkatkan laba perusahaan dengan harapan agent memperoleh bonus yang didapatkan dari principal sebagai imbalan atas kinerjanya (Refugia, 2017)

Peneliti menggunakan opsi proksi indeks trend laba bersih (ITREND LB) dalam mengukur rasio ini, proksi ini digunakan juga dalam penelitian Wardani and Kurnia (2018). Karena proksi ini menggambarkan hubungan *teori agency* antara agen dengan principal dalam pemberian bonus yang dilakukan untuk menghitung laba tahun berjalan dnegan laba tahu sebelumnya. Apabila laba perusahaan turun mengindikasikan bahwa bonus yang diberikan kepada manajemen menurun. Peneliti menggunakan variabel berikut dalam penelitian berikut:

$$ITRENDLB = \frac{\text{Laba Bersih Tahun } t}{\text{Laba Bersih Tahun } t - 1} \times 100\%$$

### 3.7.5 Transfer Pricing (Y)

Pada penelitian ini penulis menggunakan variabel dependen berupa *Transfer pricing*. Transaksi ini dihubungkan dengan Transaksi yang melibatkan piutang dengan pihak berelasi adalah transaksi di mana biaya ditransfer antara perusahaan yang memiliki hubungan tertentu, seperti melalui penerbitan pinjaman kepada perusahaan berelasi (Nugraha and Kristanto, 2019)

Opsi Proksi Transaksi Pihak Terkait, atau RPT, adalah alat yang peneliti gunakan untuk mengukur rasio ini yang digunakan dalam penelitian ini penelitian Sari dan Mubarak (2018). Karena *transfer pricing* biasanya dilakukan melalui penjualan kepada pihak-pihak yang saling berhubungan atau memiliki hubungan khusus sebagai akibat dari pembelian yang dilakukan secara kredit, maka penggunaan agen-agen tersebut diperlukan untuk memenuhi persyaratan *transfer pricing*. Peneliti menggunakan skala rasio yang digunakan untuk mengukur variabel independen tersebut menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{transfer pricing (RPT)} = \frac{\text{piutang pihak berelasi}}{\text{total piutang perusahaan}}$$

## 3.8 Analisis Data

### 3.8.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah uji statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan dan mendeskripsikan data yang terkumpul tanpa bermaksud menarik kesimpulan umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017)

Rata-rata, standar deviasi, varians, maksimum, rentang, minimum, jumlah, kurtosis, dan kemiringan adalah semua ukuran yang digunakan dalam statistik deskriptif. Menurut Ghozali(2016) Peneliti dalam hal ini hanya melihat rata-rata, sedangkan Standar Deviasi memasukkan uji lain ini dalam ringkasan statistik deskriptifnya yaitu SUM, minimum, dan maksimum.

### **3.8.2 Uji Asumsi Klasik**

Peneliti menggunakan prosedur yang terbukti uji normalitas multikolinearitas, heteroskedastis, dan autokorelasi saat melakukan pengujian hipotesis klasik.

#### **1. Uji Normalitas**

Dalam regresi linier, asumsi bahwa distribusi variabel bebas dan terikat mengikuti distribusi normal diwujudkan dalam nilai kesalahan distribusi normal, yang dapat diuji dengan uji normalitas. Penelitian ini menggunakan analisis grafis dan uji Kolmogorov-Smirnov untuk memastikan bahwa hasil uji normalitas lebih andal daripada hanya dengan satu metode. Hal ini penting karena uji normalitas berdasarkan grafik karena data mungkin terlihat normal saat dilihat meskipun statistik menunjukkan sebaliknya Ghozali (2016). Jika statistik uji Kolmogorov Smirnov  $>0,05$ , maka kondisi normalitas model regresi terpenuhi (Santoso, 2014).

#### **2. Uji multikolinearitas**

Untuk melihat apakah variabel-variabel dalam model regresi yang digunakan berkorelasi, maka dilakukan uji kolinearitas. Multikolinearitas dapat dideteksi dalam model regresi dengan menguji nilai Tolerance dan VIF (Variation Inflation Factor) untuk melihat apakah persamaan regresi menunjukkan tanda-tanda

multikolinearitas. Nilai Toleransi dan VIF dapat digunakan untuk menentukan apakah model regresi memiliki masalah multikolinearitas. Untuk menunjukkan kurangnya multikolinearitas, nilai Toleransi harus  $> 0,10$ , dan nilai VIF  $< 10$ .

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011) “Uji heteroskedastisitas menguji apakah residual suatu model regresi berbeda secara signifikan dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya (heteroskedastisitas)”. Homoskedastisitas mengacu pada situasi ketika residual varians dan varians antara pengamatan serupa, sedangkan heteroskedastisitas menggambarkan situasi di mana mereka berbeda. Model regresi yang tidak mengandung heteroskedastisitas adalah model yang baik

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model uji Spearman's rho yang dilakukan untuk menguji kesesuaian antara variabel . Jika Peneliti menggunakan Uji Spearman's rho untuk mengetahui hubungan antar 2 variabel koefisien. Dengan tujuan untuk melihat apakah hubungan antar tersebut signifikan atau tidak. Dengan kriteria jika nilai signifikansi  $0 < 0,05$  maka variabel berkorelasi dan apabila nilai signifikansi  $0 > 0,05$  maka variabel dapat dikatakan tidak berkorelasi.

### 4. Uji Autokorelasi

Menurut imam ghozali (2018) “uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t pada model uji regresi linier dengan periode t-1 sebelumnya”. Jika ada korelasi, itu disebut masalah autokorelasi. Autokorelasi umumnya lebih mungkin terjadi pada data runtut waktu karena sifatnya, data saat ini selalu dipengaruhi oleh data sebelumnya.

Pada penelitian ini peneliti melakukan pengukuran uji Durbin Watson. Ada beberapa ketentuan dalam menilai uji Durbin Watson seperti melakukan identifikasi autokorelasi dalam data, dapat melihat nilai statistik Durbin Watson (DW) Jika, hasil statistik berada di antara ( $1 < DW < 3$ ) maka data dapat dikatakan terbebas dari autokorelasi (Field, 2009).

### 3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguraikan data. Ketika lebih dari satu faktor independen perlu dipertimbangkan dalam model regresi, digunakan regresi linier berganda. Dengan demikian, untuk menentukan sifat dan besarnya hubungan antara variabel independen dan dependen, dilakukan analisis regresi linier berganda (Imam Ghozali, 2018)

Pengolahan data dan pengujian hipotesis tentang hubungan antara variabel dependen dan independen dipermudah dengan bantuan software SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Rumus ini dapat digunakan untuk menyatakan sistem persamaan linier dalam bentuk variabelnya.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Keterangan :

$Y$  = *Transfer pricing*

$X_1$  = Pajak

$X_2$  = profitabilitas

$X_3$  = *Debt Covenant*

$X_4$  = Mekanisme bonus

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi

$\epsilon$  = Error

1. Uji Koefisien determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengevaluasi kekuatan penjelas model berdasarkan variabel dependen. Jika nilai koefisien regresi rendah, maka variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya terbatas. Nilai R<sup>2</sup> yang disesuaikan dianggap 0 jika pada uji R<sup>2</sup> bernilai negatif.

2. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Menurut imam ghozali (2018), “Uji F-statistik menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel independen dalam set penelitian memiliki pengaruh bersama terhadap variabel dependen”, berdasarkan ketentuan:

1. Jika signifikansi  $\leq 0,05$  artinya seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependennya.
2. Jika signifikansi  $\geq 0,05$  artinya seluruh variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependennya.

3. Uji Signifikan Parameter Individual ( Uji T)

Menurut imam ghozali (2018), “Uji-t dilakukan untuk menguji sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen saja yang menjelaskan variabel dependennya”.

Uji t dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t pada setiap variabel output hasil regresi menggunakan SPSS pada signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ).

Asumsi untuk menerima atau menolak uji-t didasarkan pada kriteria:

- a. Jika signifikansi  $\leq 0,05$  secara individual variabel independen berpengaruh pada dependennya.
- b. Jika signifikansi  $\geq 0,05$  secara individual variabel independen tidak berpengaruh pada dependennya.

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Hasil Penelitian**

**4.1.1 Gambaran Umum**

Bab ini mengkaji hasil pengolahan data dari sampel perusahaan sektor kesehatan yang ada pada BEI pada tahun 2019 – 2021. Karena pada tahun tersebut sektor kesehatan sedang mengalami peningkatan akibat adanya pandemi covid 19 yang melanda dunia. Populasi penelitian berjumlah 27 perusahaan. Peneliti menggunakan teknik purposive sampling dalam menentukan sampel perusahaan dengan menggunakan beberapa kriteria yaitu:

1. Perusahaan sektor kesehatan pada Bursa Efek Indonesia
2. Perusahaan sektor kesehatan yang telah listing di BEI minimal sejak 2018.

Berdasarkan data tersebut peneliti mengambil sampel perusahaan pada sektor yang kesehatan yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia Sebagai berikut:

**Tabel 4. 1 Daftar Perusahaan Sektor Kesehatan**

<b>No</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Kode Perusahaan</b>
1	Merck Tbk.	MERK
2	Organon Pharma Indonesia Tbk.	SCPI
3	Kalbe Farma Tbk.	KLBF
4	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	DVLA
5	Tempo Scan Pacific Tbk.	TSPC
6	Indofarma Tbk.	INAF
7	Kimia Farma Tbk.	KAEF
8	Pyridam Farma Tbk	PYFA

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
9	Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk.	SRAJ
10	Industri Jamu dan Farmasi Sido	SIDO
11	Siloam International Hospitals	SILO
12	Sarana Meditama Metropolitan T	SAME
13	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	MIKA
14	Prodia Widyahusada Tbk.	PRDA
15	Royal Prima Tbk.	PRIM
16	Medikaloka Hermina Tbk.	HEAL
17	Phapros Tbk.	PEHA
18	Itama Ranoraya Tbk.	IRRA

Sumber: Data Diolah Peneliti

Di Bursa BEI, ditemukan 18 sampel perusahaan di bidang kesehatan yang memenuhi kriteria sampel. Tujuan penelitian ini meninjau hubungan antara variabel independen yaitu pajak, *profitabilitas*, *Debt Covenant*, dan mekanisme bonus terhadap variabel dependen yaitu *transfer pricing*.

#### 4.1.2 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu teknik yang digunakan peneliti dalam mengolah data yang merepresentasikan dan mendeskripsikan sebuah data berdasarkan nilai minimum, rata rata (mean) , Standar deviasi, sum dari setiap variabel yang diteliti Ghozali (2018). Tujuan digunakannya metode ini yaitu untuk memberikan sebuah gambaran terhadap variabel yang diteliti melalui data data yang telah dikumpulkan sebelumnya.

Variabel penelitian ini yaitu variabel dependen (Y) Transfer pricing, serta variabel independen (X) yaitu Effective Tax Rate (ETR), Return On Asset (ROA),

Debt To Equity Ratio (DER), dan Mekanisme Bonus. Hasil pengujian dari beberapa variabel digambarkan:

**Tabel 4. 2 Tabel Uji Statistik Deskriptif**

	<b>N</b>	<b>MIN</b>	<b>MAX</b>	<b>MEAN</b>	<b>Std. Deviation</b>
ETR	54	-1,23	76,75	1,7413	10,42703
ROA	54	-8,66	30,99	7,8483	7,79403
DER	54	,07	3,82	,7900	,78627
ITRENDLB	54	-11,32	62,91	3,7635	10,63761
RPT	54	,00	,96	,1659	,26939
Valid N	54				

*Sumber:* Data Diolah Peneliti

Keterangan:

X1 : Pajak

X2 : Profitabilitas

X3 : Debt Covenant

X4: Mekanisme Bonus

Y : Transfer pricing

Tabel 4.2 memberikan gambaran terkait data yang diolah peneliti yang diperoleh dari data sekunder (annual report) setiap perusahaan pada sektor kesehatan yang ada di BEI dan diperoleh sebanyak 51 data. Tabel tersebut menggambarkan statistik deskriptif untuk mendeskripsikan terkait variabel independen pajak, Profitabilitas, solvabilitas, dan mekanisme bonus terhadap variabel dependen transfer pricing. Berdasarkan hasil olah data tersebut berikut penjelasan untuk analisis statistik deskriptif dari tiap variabel:

1. Transfer pricing (Variabel Y) . Hasil dari analisis variabel transfer pricing pada analisis statistik deskriptif dengan secara total angka keseluruhan.

Transfer pricing diproyeksikan dengan transaksi pihak istimewa atau disebut juga dengan RPT (*Related Party Transaction*). Dari 54 data yang telah terkumpul diperoleh nilai terendah (minimum) diperoleh oleh Merck Tbk., Siloam International Hospitals, Mitra Keluarga Karyasehat Tbk. dengan nilai 0,0, sedangkan nilai tertinggi (maksimum) diperoleh oleh Phapros Tbk. Dengan nilai 0,96 pada tahun 2020 serta nilai standar deviasi sebesar 0,26939 yang menunjukkan sampel dari data yang tersebar. Dan memiliki nilai rata rata (mean) dengan nilai 0,1659. Hal ini membuktikan bahwa nilai rata rata dari transfer pricing lebih kecil apabila dibandingkan dengan nilai standar deviasinya senilai 0,26939 sehingga artinya penyebaran data terdistribusi kurang baik.

2. Variabel independen (X1) Hasil dari analisis variabel pengaruh pajak pada analisis statistik deskriptif dengan secara total angka keseluruhan. Pengaruh pajak diproyeksikan dengan rasio untuk mengukur keefektifan dari pengelolaan pajak dari suatu perusahaan atau disebut juga dengan ETR (*Effective Tax Rate* ). Dari 54 data yang telah terkumpul diperoleh nilai terendah (minimum) diperoleh oleh Siloam International Hospitals dengan nilai -1,23, sedangkan nilai tertinggi (maksimum) diperoleh oleh Sejahteraya Anugrahjaya Tbk. Dengan nilai 76,75 pada tahun 2020 serta nilai standar deviasi sebesar 10,42703 yang menunjukkan sampel dari data yang tersebar. Dan memiliki nilai rata rata (mean) dengan nilai 1,7413 Artinya nilai rata rata dari transfer pricing lebih kecil apabila dibandingkan

dengan nilai standar deviasinya yang 10,42703 sehingga artinya penyebaran data terdistribusi kurang baik.

3. Variabel independen (X2) Hasil dari analisis variabel profitabilitas pada analisis statistik deskriptif dengan secara total angka keseluruhan. Pengaruh pajak diproyeksikan dengan rasio untuk mengukur keefektifan dari tingkat profitabilitas dari suatu perusahaan atau disebut juga dengan ROA (*Return on Asset*). Dari 54 data yang telah terkumpul diperoleh nilai terendah (minimum) diperoleh oleh Sarana Meditama Metropolitan Tbk dengan nilai -8,66. Sedangkan nilai tertinggi (maksimum) diperoleh oleh Industri Jamu dan Farmasi Sido Dengan nilai 30,99 yang merupakan nilai pada tahun 2021 serta nilai standar deviasi sebesar 7,79403 yang menunjukkan sampel dari data yang tersebar. Dan memiliki nilai rata rata (mean) dengan nilai 7,8483. Artinya nilai rata rata dari Return on Asset lebih besar. apabila dibandingkan dengan nilai standar deviasinya senilai 7,79403 sehingga artinya penyebaran data terdistribusi dengan kurang baik
4. Variabel independen (X3) Hasil dari analisis variabel *Debt Covenant* pada analisis statistik deskriptif dengan secara total angka keseluruhan. Pengaruh pajak diproyeksikan dengan rasio untuk mengukur keefektifan dari pengelolaan perjanjian hutang dari suatu perusahaan atau disebut juga dengan *Debt Covenant* (DER). Dari 54 data yang telah terkumpul diperoleh nilai terendah (minimum) diperoleh oleh Royal Prima Tbk. dengan nilai 0,07. Sedangkan nilai tertinggi (maksimum) diperoleh oleh Pyridam Farma Tbk Dengan nilai 3,82 yang merupakan nilai pada tahun 2021 serta nilai standar

deviasi sebesar 0,78627 yang menunjukkan sampel dari data yang tersebar. Dan memiliki nilai rata rata (mean) dengan nilai 0,7900 Artinya nilai rata rata dari transfer pricing lebih besar apabila dibandingkan dengan nilai standar deviasinya yang hanya 0,78627 sehingga artinya penyebaran data terdistribusi kurang baik.

5. Variabel independen (X4) Hasil dari analisis variabel mekanisme bonus pada analisis statistik deskriptif dengan secara total angka keseluruhan. Mekanisme Bonus diproyeksikan dengan rasio untuk mengukur pemberian bonus dari suatu perusahaan atau disebut juga dengan ITREND FB ( Indeks Tren Laba Bersih ). Dari 54 data yang telah terkumpul diperoleh nilai terendah (minimum) diperoleh oleh Merck Tbk. dengan nilai -11,32. Sedangkan nilai tertinggi (maksimum) diperoleh oleh Kalbe Farma Tbk. Dengan nilai 62,91 yang merupakan nilai dari perusahaan pada tahun 2019 serta nilai standar deviasi sebesar 10,63761 yang menunjukkan sampel dari data yang tersebar. Dan memiliki nilai rata rata (mean) dengan nilai 3,7635. Hal ini menunjukkan bahwa itu adalah hasil yang tidak menguntungkan karena standar deviasi, yang mencerminkan fluktuasi variabel, lebih tinggi dari rata-rata. Selain itu, rata-rata lebih rendah dari standar deviasi.

#### **4.1.3 Uji Asumsi Klasik**

Uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi merupakan contoh uji hipotesis penelitian ini. Keterkaitan antara variabel independen dan dependen dapat diuji dengan menggunakan pengujian hipotesis klasik.

#### 4.1.3.1 Uji Normalitas

Untuk mengevaluasi hipotesis dalam analisis regresi, pengujian normalitas merupakan langkah analisis yang diperlukan dalam penelitian. Perangkat lunak statistik dan uji one-sample Kolmogorov-Smirnov digunakan dalam penelitian. Normalitas residu atau adanya variabel pengganggu dalam model regresi linier dapat diuji dengan statistik ini. Dengan asumsi nilai Kolmogorov Smirnov  $> 0,05$  maka model regresi dianggap berdistribusi normal (Santoso, 2014). Hasil uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov yaitu:

**Tabel 4. 3 Tabel Uji Normalitas**

One Sample Kolmogorof Smirnof		Unstandarized Residual
N		54
Normal Parameters	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,21978906
Most Extreme Differences	Absolute	,158
	Positive	,158
	Negative	-,123
Test Statistic		,158
Asymp. Sig. (2-tailed)		,002c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,119d
	99% Lower Bound	,111
	Confidence Interval	
	Upper Bound	,128

*Sumber:* Data Diolah Peneliti

Berdasarkan data yang telah diolah pada tabel 4.3 memperoleh hasil bahwa nilai monte carlo Sig. ( 2- failed) sebesar 1,119. Nilai signifikansi 1,119 menunjukkan

bahwa nilai signifikansi  $> 0,05$  artinya  $H_0$  diterima atau data residual dalam penelitian ini terdistribusi dengan normal.

#### **4.1.3.2 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas difungsikan meninjau apakah model regresi memiliki heteroskedastisitas atau tidak, yang didefinisikan sebagai ketidaksamaan dalam residual akibat membandingkan satu pengamatan dengan pengamatan lainnya (Nurdin, 2022).

Jika residual digunakan untuk menentukan varians dari satu pengamatan relatif terhadap yang lain. Mereka dikatakan memiliki heteroskedastisitas jika mereka berbeda satu sama lain. Homoskedastisitas merupakan salah satu ciri model regresi yang berhasil (ghozali, 2018) . Penelitian ini menggunakan teknik untuk menentukan apakah data yang dianalisis homoskedastis dan heteroskedastis, karena model regresi yang handal bukanlah yang mengandung heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Para peneliti melakukan uji rho Spearman untuk menilai sifat hubungan yang ada antara masing-masing koefisien variabel. Tujuannya adalah untuk menyelidiki apakah ada hubungan antara hal-hal tersebut. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka variabel dianggap berkorelasi, jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka variabel dikatakan tidak berkorelasi.

**Tabel 4. 4 Tabel Uji Heteroskedastisitas**

		Correlations					Unstand
		ETR	ROA	DE R	ITREN DLB	ardized	Residual
Spearman's rho	ETR	Correlation Coefficient	1,000	-,144	,227	-,120	,161
		Sig. (2-tailed)	.	,299	,099	,389	,244
		N	54	54	54	54	54
	ROA	Correlation Coefficient	-,144	1,000	-,552**	,599**	-,203
		Sig. (2-tailed)	,299	.	,000	,000	,140
		N	54	54	54	54	54
	DER	Correlation Coefficient	,227	-,552**	1,000	-,455**	,007
		Sig. (2-tailed)	,099	,000	.	,001	,961
		N	54	54	54	54	54
	ITREN DLB	Correlation Coefficient	-,120	,599**	-,455**	1,000	-,133
		Sig. (2-tailed)	,389	,000	,001	.	,339
		N	54	54	54	54	54
Unstandarized Residual	Correlation Coefficient	,161	-,203	,007	-,133	1,000	

<b>Correlations</b>						
	<b>ETR</b>	<b>ROA</b>	<b>DE R</b>	<b>ITREN DLB</b>	<b>Unstand ardized Residual</b>	
Sig. (2- tailed)	,244	,140	,961	,339	.	
N	54	54	54	54	54	

*Sumber:* Data Diolah Peneliti

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan apabila nilai signifikansi dari tiap variabel pada signifikansi  $> 0,05$ . Untuk nilai Effective Tax Rate ( pengaruh pajak )  $0,244 > 0,05$ , Return On asset ( profitabilitas )  $0,140 > 0,05$ , Debt to asset ratio ( Debt Covenant )  $0,961 > 0,05$ , dan mekanisme bonus  $0,339 > 0,05$ . Sehingga berdasarkan uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa model bersifat homoskedastisitas atau dapat dikatakan variabel tidak mengandung heteroskedastisitas dalam model penelitian ini.

#### **4.1.3.3 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas difungsikan menguji apakah terdapat hubungan atau korelasi antara variabel bebas. Jika terjadi sebuah autokorelasi maka dapat mengakibatkan parameter dari regresi yang dihasilkan dari analisis regresi linier berganda menjadi tidak efisien karena regresi menjadi bias dan mempunyai varians yang besar. Untuk melakukan uji multikolinearitas peneliti menggunakan metode berdasarkan nilai tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor). Ketentuan jika terdapat koefisien korelasi adalah nilai Tolerance harus  $> 0.10$  dan nilai VIF  $< 10$  agar dapat dikatakan tidak adanya problem multikolinieritas.

**Tabel 4. 5 Tabel Uji Multikolinearitas**

COEFFICIENTS								
Model	Unstand arddized B	Coeffici ents Std Error	Coef ficie nts Beta	t	sig	Unsta ndar ddize d B	Colinea rity Tolera nce	Stati stic VIF
(Constan t)	-,047	,071		-, 65 3	,51 7			-, 047
ETR	,010	,003	,370	3,1 28	,00 3	,969	1,032	,010
ROA	,011	,005	,316	2,3 21	,02 5	,731	1,368	,011
DER	,153	,047	,446	3,2 73	,00 2	,733	1,365	,153
ITREND LB	-,003	,003	-,111	-, 91 8	,36 3	,923	1,084	-, 003

*Sumber:* Data Diolah Peneliti

Berdasarkan hasil pada tabel 4.5 didapatkan jika semua korelasi antar variabel yang diuji memiliki nilai tolerance  $>0,10$  dan VIF  $< 10$ . Disimpulkan jika data tidak terjadi multikolinearitas sehingga antar variabel independen tidak memiliki korelasi.

#### 4.1.3.4 Uji Autokorelasi

Dalam studi analisis regresi linier, uji autokorelasi menentukan apakah terdapat gangguan pada waktu  $t$  berkorelasi dengan waktu  $t-1$  (sebelumnya). Jika tidak ada korelasi, maka regresinya dikatakan baik. Uji Durbin-Watson digunakan untuk memeriksa autokorelasi dalam penelitian ini. Data disebut tanpa autokorelasi adalah data yang lulus uji statistik yang ditentukan ( $<1DW<3$ ).

**Tabel 4. 6 Tabel Uji Autokorelasi**

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,578 <sup>a</sup>	,334	,280	,22858	1,269

Sumber: Data Diolah Peneliti

Berdasarkan tabel 4.6 diatas uji dilakukan menggunakan metode durbin watson dapat diketahui bahwa nilai DW yaitu 1,747 sehingga data menunjukkan  $1 < 1.269 < 3$  yang menunjukkan bahwa DW diantara 1 dan 3 yang artinya data dalam penelitian ini terbebas dari autokorelasi.

#### 4.1.4 Uji Regresi Linier Berganda

Pengujian regresi linier banyak adalah teknik untuk menganalisis dampak dari banyak variabel independen pada satu variabel dependen. Pengaruh *aggressiveness transfer pricing* terhadap perpajakan, profitabilitas, *Debt Covenant*, dan mekanisme bonus dikaji menggunakan analisis regresi linier berganda.

##### 4.1.4.1 Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

Tujuan dari uji R<sup>2</sup> adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya variabel independen penelitian memiliki pengaruh secara bersama sama terhadap variabel dependen penelitian.

**Tabel 4. 7 Tabel Uji R Square**

Model Summaryb					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	R	Std. Error of the Estimate
1	,578 <sup>a</sup>	,334	,280		,22858

Sumber: Data Diolah Peneliti

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai dari Adjusted R square sebesar 28%. Sehingga nilai dari variabel transfer pricing dalam penelitian ini sebesar 28% yang dipengaruhi oleh variabel independen effective tax rate, Return On Asset, Debt to equity ratio, dan mekanisme bonus. Dan nilai sisa sebesar 78% dipengaruhi oleh variabel independen diluar penelitian ini.

#### 4.1.4.2 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama sama memiliki pengaruh yang simultan terhadap variabel dependen. Uji F ini menggunakan nilai acuan dari tingkat signifikansi 0,05 sebagai kriteria apakah hipotesis diterima atau ditolak. Dasar yang digunakan sebagai acuan dalam menentukan hasil hipotesis yaitu berdasarkan apabila nilai signifikansi <0,05 menunjukkan bahwa semua variabel independen secara bersama sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Namun apabila nilai SIG memiliki nilai signifikansi >0,05 artinya variabel independen secara bersama sama tidak memberikan pengaruh kepada variabel dependen.

**Tabel 4. 8 Tabel Uji F**

Model	Sum of Squares	df	Anova			Model
			Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	1,286	4	,322	6,153	,000 <sup>b</sup>
	Residual	2,560	49	,052		
	Total	3,846	53			

*Sumber:* Data Diolah Peneliti

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai F yaitu 6,153 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,005$  disimpulkan secara bersama sama variabel independen seperti Effective tax rate, return on asset, Debt to equity ratio, dan mekanisme bonus berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu transfer pricing.

#### 4.1.4.3 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji T)

Uji T merupakan salah satu uji statistik guna menguji apakah ada pengaruh dari tiap variabel independent terhadap dependennya. Dasar pengambilan keputusan untuk menentukan hasil hipotesis yaitu jika nilai SIG memiliki nilai signifikansi  $>0,05$  artinya variabel independen tidak memberikan pengaruh kepada variabel dependen. Jika signifikansi  $<0,05$  artinya semua variabel independen berpengaruh terhadap dependennya.

**Tabel 4. 9 Tabel Uji T**

		Coefficients				
Model		Unstandardized B	Coefficients Std Error	Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-,047	,071		-,653	,517
	ETR	,010	,003	,370	3,128	,003
	ROA	,011	,005	,316	2,321	,025
	DER	,153	,047	,446	3,273	,002
	ITRENDLB	-,003	,003	-,111	-,918	,363

*Sumber:* Data Diolah Peneliti

Berdasarkan tabel diatas terlihat nilai signifikansi tiap variabel. Uji T dapat dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi  $<0,05$ . Sehingga diperoleh persamaan:

$$Y = -0,047 + 0,010(X1) + 0,011(X2) + 0,153(X3) \pm -0,003(X4) + e$$

Berikut penjelasan dari hasil Uji T:

1. Variabel pengaruh pajak (ETR) memiliki nilai signifikansi  $0,003 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen pengaruh pajak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen transfer pricing. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis pertama diterima.
2. Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai signifikansi  $0,025 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen profitabilitas memiliki pengaruh terhadap variabel dependen transfer pricing. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis kedua diterima.
3. Variabel Debt Covenant (DER) memiliki nilai signifikansi  $0,002 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen Debt Covenant memiliki pengaruh terhadap variabel dependen transfer pricing, disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima.
4. Variabel Mekanisme bonus memiliki nilai signifikansi  $0,363 > 0,05$ . Artinya variabel independen mekanisme bonus tidak berpengaruh terhadap variabel dependen transfer pricing, disimpulkan bahwa hipotesis keempat ditolak.

## 4.2 Pembahasan

### 1. Pengaruh pajak berpengaruh terhadap *transfer pricing aggressiveness*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pajak memiliki pengaruh terhadap Transfer Pricing hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Suandy(2009) menunjukkan bahwa “Pajak memiliki pengaruh berpengaruh signifikan terhadap transfer pricing”. Hal ini sejalan dengan dengan hasil penelitian bahwa *transfer pricing* digunakan untuk mengukur efektivitas banyak divisi perusahaan agar memiliki pemahaman tentang kinerja perusahaan secara keseluruhan. Hal ini menjadi bukti pergeseran penggunaan *transfer pricing* di lingkungan perusahaan, dari sebelumnya wilayah kecil menjadi wilayah yang mendunia. Sebelumnya, *transfer pricing* digunakan hampir secara eksklusif di lingkungan perusahaan.

*Transfer pricing* secara signifikan memiliki pengaruh positif signifikan yang ditimbulkan oleh perpajakan. *Transfer pricing* digunakan oleh perusahaan multinasional sebagai metode penghindaran pajak dan dihitung berdasarkan tarif pajak efektif. Dengan kata lain, semakin tinggi jumlah pajak yang harus dibayarkan perusahaan kepada negara, semakin besar godaan bagi perusahaan multinasional yang digerakkan oleh laba untuk menemukan celah dan mengurangi jumlah pajak yang harus mereka bayar. *Transfer pricing* adalah salah satu aspek pembayaran, di antara banyak lainnya Makenta Evan (2017).

Metode *transfer pricing* memiliki efek menurunkan pendapatan pajak prospektif suatu negara karena perusahaan akan merelokasi kewajiban pajak mereka dari pajak tinggi ke negara dengan pajak rendah. Oleh karena itu, banyak perusahaan multinasional menggunakan *transfer pricing* untuk meminimalkan

kewajiban pajak mereka. Pada saat yang sama, perusahaan yang menggunakan strategi penetapan *transfer pricing* dipandang memiliki keuntungan perusahaan yang meningkat karena kemampuannya untuk mengurangi jumlah kewajiban pajak yang harus mereka tanggung (Halim Rachmat, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan yang dapat ditarik adalah bahwa *transfer pricing* suatu perusahaan akan menjadi lebih mahal apabila jumlah pajak yang harus dibayar oleh perusahaan tersebut lebih besar. Oleh karena itu, jika kenaikan laba yang dialami perusahaan dibarengi dengan kenaikan jumlah pajak yang wajib dibayarkan oleh perusahaan kepada negara, maka perusahaan akan berusaha untuk menurunkan jumlah pajak yang wajib dibayar. dengan terlibat dalam tindakan yang terkait dengan *transfer pricing*.

## **2. Profitabilitas berpengaruh terhadap *transfer pricing aggressiveness***

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *transfer pricing aggressiveness* hal tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa *transfer pricing* secara parsial dipengaruhi oleh profitabilitas. Menurut penelitian Cahyadi and Noviari (2018), menyatakan bahwa tindakan perusahaan terkait penerapan *transfer pricing* dipengaruhi oleh profitabilitas yang diukur dengan ROA, yang sejalan dengan penelitian tersebut.

Tingginya profitabilitas perusahaan, maka akan semakin kuat indikasi yang diterima investor bahwa akan ada keuntungan di masa depan. Menurut Junaidi dkk, (2020), "Kegiatan penetapan *transfer pricing* biasanya digunakan oleh manajemen dalam upaya memaksimalkan imbalan yang akan mereka terima jika pembayaran tersebut bergantung pada pertumbuhan laba perusahaan".

Transfer pricing mempertimbangkan profitabilitas. Karena kewajiban departemen pajak perusahaan meningkat secara proporsional dengan tingkat keuntungan perusahaan. Besarnya pajak penghasilan yang harus dibayar akan dipengaruhi oleh jumlah uang yang dihasilkan oleh perusahaan, yang akan menyebabkan perusahaan melakukan kegiatan yang berkaitan dengan transfer pricing (Yasmin, 2022)

Dengan demikian, berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, motif perusahaan melakukan metode transfer pricing akan meningkat secara proporsional dengan tingkat profitabilitas yang dicapai. Hal ini terjadi karena, ketika profitabilitas perusahaan meningkat, demikian juga tagihan pajak yang harus dibayar perusahaan, dan tagihan ini secara alami tumbuh semakin besar seiring dengan peningkatan profitabilitas perusahaan. Strategi penetapan transfer pricing yang sangat agresif dipertimbangkan oleh manajemen sebagai sarana potensial untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar.

### **3. *Debt Covenant* berpengaruh terhadap *transfer pricing aggressiveness***

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan jika *debt covenant* memiliki pengaruh terhadap *transfer pricing aggressiveness*. Hasil penelitian tersebut semakin kuat didukung dengan beberapa penelitian sebelumnya, Debt Covenant berpengaruh signifikan pada tingkat daya saing transfer pricing. Diperkuat dengan penelitian Ria Rosa dan Rita Andini (2017) bahwa, “Debt Covenant berpengaruh terhadap transfer pricing”.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa “Debt Covenant, berpengaruh pada transfer pricing”. Perusahaan tidak dapat mengabaikan Debt

Covenant karena merupakan syarat yang haruslah terpenuhi seperti rasio umum DER. Perusahaan dengan beban utang yang lebih tinggi tunduk pada persyaratan yang lebih ketat dari kreditur mereka (Junaidi and Yuniarti. Zs, 2020).

Penelitian sebelumnya juga menemukan bahwa Debt Covenant tidak mempengaruhi harga transaksi transfer karena laba perusahaan pada pengamatan penelitian ini meningkat dan stabil, yang mengindikasikan bahwa jumlah kejadian technical oversights akan menurun. Hal ini adalah salah satu alasan mengapa perusahaan memiliki sedikit minat untuk terlibat dalam transfer pricing. (Ginting, 2020)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Debt Covenant berpengaruh pada transfer pricing. Artinya jika debt to equity ratio (DER) perusahaan menunjukkan nilai tinggi yang mendorong pilihan perusahaan untuk menerapkan transfer pricing.

#### **4. Mekanisme bonus tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing aggressiveness***

Variabel ini tidak berpengaruh terhadap keputusan yang akan diambil perusahaan terkait transfer pricing sebagaimana hasil pengujian mekanisme bonus berdasarkan perhitungan TREND. Hal ini terjadi sebagai konsekuensi dari peningkatan kinerja perusahaan, dan profitabilitas yang lebih tinggi yang dihasilkan dari profitabilitas yang lebih tinggi tersebut belum tentu meningkat dengan peningkatan profitabilitas. Faktanya, tidak ada jaminan bahwa keuntungan yang sangat besar akan menjadi dasar untuk bonus yang sangat besar bagi manajemen, sehingga mereka terpaksa menggunakan teknik yang melibatkan transfer pricing.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa “mekanisme bonus tidak berpengaruh signifikan terhadap penentuan transfer pricing”. Menurut temuan penelitian sebelumnya, mekanisme bonus tidak berdampak besar pada praktik penetapan transfer pricing. Besar kecilnya keuntungan perusahaan tidak berperan dalam penentuan apakah akan melakukan transfer pricing atau tidak. Secara alami, direktur perusahaan telah mengembangkan strategi baru dan kreatif untuk memaksimalkan dividen yang diterima, yang mengakibatkan praktik penetapan transfer pricing menjadi semakin tidak mungkin untuk menjadi penipuan di pihak direksi (Indriaswari, 2017).

Menurut temuan dari penelitian sebelumnya, variabel yang dikenal sebagai mekanisme bonus tidak berpengaruh terhadap pilihan perusahaan untuk menggunakan transfer pricing. Menurut asumsi mekanisme bonus dalam teori akuntansi positif, pemilik perusahaan biasanya menawarkan rencana insentif kepada eksekutif puncak mereka yang terkait dengan tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh bisnis tersebut. Namun, ini tidak membuktikan bahwa transfer pricing terjadi dalam perusahaan. Karena perusahaan manufaktur sudah memiliki sistem yang efisien untuk mengawasi para pemangku kepentingannya, variabel mekanisme bonus dalam penelitian ini tidak berpengaruh pada hasilnya (Agustina, 2019)

Perusahaan yang melakukan transfer pricing tidak mendasarkan keputusannya pada apakah keuntungan tahunannya meningkat atau menurun dari tahun sebelumnya sebagai faktor pendorong. Tidak ada alasan bagi direksi atau manajemen untuk terlibat dalam tindakan ini berdasarkan skala keuntungan

ekonomi yang akan dihasilkan. Akibatnya, skema bonus berdasarkan keuntungan yang lebih tinggi tidak berfungsi sebagai insentif untuk terlibat dalam aktivitas transfer pricing (Jannah et al., 2022)

**5. Pajak, Profitabilitas, Debt Covenant, dan mekanisme bonus berpengaruh secara simultan terhadap *transfer pricing aggressiveness***

Dalam penelitian ini menghasilkan bahwa jumlah pendapatan perusahaan tidak hanya berperan dalam pilihan untuk menerapkan *transfer pricing*, tetapi juga pengaruh berbagai faktor lain, seperti pajak, skema bonus, dan *Debt Covenant*. Manajer adalah orang yang pada akhirnya membuat keputusan untuk menerapkan *transfer pricing*.

Hasil penelitian sebelumnya memperoleh hasil untuk perpajakan, profitabilitas, Debt Covenant, dan mekanisme bonus, yang semuanya mempengaruhi insentif transfer pricing secara bersamaan. Menurut temuan dari studi sebelumnya, teknik penetapan transfer pricing dimulai ketika sistem perpajakan, profitabilitas, dan mekanisme bonus muncul secara bersamaan (Mulyaningrum, 2019).

Mirip dengan apa yang ditemukan dalam penelitian sebelumnya, pajak, Debt Covenant, mekanisme bonus dan profitabilitas merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi *transfer pricing* secara bersamaan. Model penelitian ini sudah tepat karena memperhitungkan semua faktor tersebut (Yuniarti. Zs, 2020)

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terkait “pengaruh pajak, profitabilitas, Debt Covenant, dan mekanisme bonus terhadap transfer pricing aggressiveness” sebelumnya disimpulkan:

1. Pengaruh pajak berpengaruh terhadap transfer pricing aggressiveness. Oleh karena itu semakin meningkatnya jumlah laba perusahaan maka semakin tinggi pula manajer dapat memutuskan untuk melakukan transfer pricing.
2. Profitabilitas berpengaruh terhadap transfer pricing aggressiveness. Hal itu disebabkan semakin tinggi profitabilitas dapat meningkatkan juga laba yang dihasilkan perusahaan sehingga perusahaan menggunakan metode transfer pricing untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan.
3. Debt covenant berpengaruh terhadap transfer pricing aggressiveness. Hal tersebut dikarenakan perusahaan akan menerapkan metode akuntansi yang baik untuk menjaga laba perusahaan demi terjaganya perjanjian hutang perusahaan dengan kreditur. Management dapat melakukan keputusan transfer pricing untuk menjaga kinerja pertumbuhan perusahaan.
4. Mekanisme bonus tidak berpengaruh terhadap transfer pricing aggressiveness. Hal tersebut terjadi karena tidak ada jaminan bahwa meningkatnya laba juga diiringi juga dengan peningkatan bonus yang diberikan. Sehingga naik atau turun profitabilitas tidak mempengaruhi

keputusan manajemen untuk melakukan transfer pricing apabila laba perusahaan meningkat.

5. Pajak, profitabilitas, Debt Covenant, dan mekanisme bonus berpengaruh secara simultan terhadap keputusan transfer pricing aggressiveness. Hal tersebut terjadi karena antar satu variabel independen dengan variabel lain memiliki korelasi. Sehingga apabila terjadi kenaikan profitabilitas akan mempengaruhi terhadap pemberian bonus kepada manajemen namun nantinya besarnya pajak terutang akan meningkat juga dan debt covenant juga akan berpengaruh sehingga manajemen melakukan transfer pricing.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran penelitian ini yaitu:

1. Peneliti dapat mengguankan sektor lain yang terdapat di BEI.
2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah atau mengubah variabel yang ada dengan variabel lain karena melihat hasil uji koefisien determinasi R square yang menunjukkan 78% yang merupakan variabel variabel lain selain variabel yang diuji pada penelitian kali ini. Sehingga kemungkinan masih ada variabel lain seperti ukuran perusahaan, tunneling incentive, intangible asset, kepemilikan asing serta variabel lainyang masih perlu diidentifikasi dan diteliti kembali untuk menjelaskan keputusan transfer pricing aggressiveness.
3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan periode penelitian yang terbaru sehingga data yang dihasilkan menjadi lebih up to date serta

mengambil periode waktu yang lebih luas agar penelitian yang dihasilkan menjadi lebih akurat..

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadiyah, R. (2013) 'Transaksi Rekayasa Pajak Pada *Transfer pricing* Menurut Hukum Islam', *Maliyah*, 03(02), pp. 698–719.
- Agnes Sawir (2005) *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Agustina, N.A. (2019) 'Pengaruh Pajak, Multi Nasionalitas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan *Transfer pricing*', *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung*, 0(April), pp. 53–66.
- Alijoyo, A. dan S.Z. (2004) 'Komisaris Independen: Penggerak Praktik GCG di Perusahaan.', *Jakarta: PT. Indeks*. [Preprint].
- Anita Wahyu Indrasti (2016) 'Pengaruh Pajak, Kepemilikan Asing, Bonus Plan dan *Debt Covenant* Terhadap Keputusan Perusahaan Untuk Melakukan *Transfer pricing* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)', *Profita : Komunikasi Ilmiah dan Perpajakan* [Preprint].
- Anthony, N.R.& G. (2011) 'Sistem Pengendalian Manajemen', *Tangerang: Karisma Publishing Group* [Preprint].
- Brigham, E.F.D.J.F.H. (2010) *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Cahyadi, A.S. and Noviani, N. (2018) 'Pengaruh Pajak, Exchange Rate, Profitabilitas, dan Leverage Pada Keputusan Melakukan *Transfer pricing*', *E-Jurnal Akuntansi*, 24(2), pp. 1441–1473.
- Creswell (2015) *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Pustaka Belajar., Yogyakarta:
- Diana shinta (2019) 'Pengaruh pajak, mekanisme bonus, tunneling incentive , dan *Debt Covenant* terhadap keputusan *transfer pricing*', p. 84.
- Eden, L. (2009) 'TAXES, *TRANSFER PRICING*, AND THE MULTINATIONAL ENTERPRISE', *The Oxford Handbook of International Business*, pp. 591–620. Available at: <https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780199234257.003.0021>.
- Fadni, M.C. and Zuhriyah, E. (2021) 'Pengaruh pajak, mekanisme bonus, profitabilitas, *Debt Covenant* dan kepemilikan saham asing terhadap keputusan *transfer pricing*', *UMMagelang Conference Series*, pp. 630–641.
- Farizi, K.T. dan Z. Al (2018) *Transfer pricing & Cara Membuat TP Doc*.
- Fauziah, N.F. and Saebani, A. (2018) 'Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Perusahaan', *Jurnal Akuntansi*, 18(1), pp. 115–128.
- Febrianti, N.W. and Nurdin, F. (2022) 'Factors Influencing Earnings Management : an Empirical Study on the Indonesian Stock Exchange', *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 15(1), p. 60. Available at: <https://doi.org/10.35448/jrat.v15i1.14438>.

- Feny Destia, F.Nuridin. (2022) 'PERILAKU KEPATUHAN PAJAK: PERSEPSI CALON WAJIB PAJAK POTENSIAL', *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, VIII, pp. 147–162.
- Field, A. (2009) 'Discovering Statistics Using SPSS (3th ed.)', *SAGE Publication, Inc.* [Preprint].
- Friana, H. (2019) *DJP Dalami Dugaan Penghindaran Pajak PT Adaro Energy*, *tirto.id*. Available at: <https://tirto.id/djp-dalami-dugaan-penghindaran-pajak-pt-adaro-energy-edKk>.
- Ghozali (2016) *Aplikasi Analisis Multivariate IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2011) *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, D.B., Triadiarti, Y. and Purba, E.L. (2020) 'Pengaruh Profitabilitas, Pajak, Mekanisme Bonus, Kepemilikan Asing, *Debt Covenant* Dan Intangible Assets Terhadap *Transfer pricing* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015 – 2017)', *JAKI - Jurnal Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indonesia*, 7(2), p. 32. Available at: <https://doi.org/10.24114/jakpi.v7i2.18155>.
- Gus Fahmi (2007) *Pajak menurut syariah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hadi, S. (2021) 'Transfer pricing dan Resikonya Terhadap Penerimaan Negara', *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(1), p. 127. Available at: [https://www.kemenkeu.go.id/sites/default/files/2014\\_kajian\\_pprf\\_transfer\\_pricing\\_dan\\_risikonya\\_terhadap\\_penerimaan\\_negara.pdf](https://www.kemenkeu.go.id/sites/default/files/2014_kajian_pprf_transfer_pricing_dan_risikonya_terhadap_penerimaan_negara.pdf).
- Hadi Setiawan (2014) 'Transfer pricing dan Resikonya Terhadap Penerimaan Negara', *Journal of Chemical Information and Modeling* [Preprint].
- Halim Rachmat, R.A. (2019) 'Pajak, Mekanisme Bonus dan *Transfer pricing*', *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 7(1), p. 21. Available at: <https://doi.org/10.17509/jpak.v7i1.15801>.
- Hardianto, Y.T., Kustiani, N.A. and Ramadhan, M.R. (2017) 'Pengaruh Tax Avoidance Risk Terhadap Cash Holding', 7(September), pp. 336–358.
- Hartati, W., Desmawati and Julita (2015) 'Tax Minimization, Tunneling Incentive dan Mekanisme Bonus terhadap Keputusan *Transfer pricing* Seluruh Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal SNA*, pp. 241–246.
- Herawati, N. and Trunojoyo, U. (2009) '232-File Utama Naskah-451-1-10-20180913', (110), pp. 97–113.
- Ilmi, Fahimatul; Prastiwi, D. (2019) 'Pengaruh Profitabilitas, Inovasi Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Transfer pricing Aggressiveness*', *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 8(2), pp. 1–9.
- imam ghozali (2018) *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indriaswari, Y.N. (2017) 'Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan *Transfer pricing* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *STIE Perbanas Surabaya* [Preprint].
- Janes (2003) 'Accruals, Financial Distress, and Debt Covenant.', *University of*

- Michigan Business School*. [Preprint].
- Jannah, F. *et al.* (2022) ‘Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, dan Tunneling Incentive Terhadap Keputusan *Transfer pricing* Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2017-2019’, *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 10(1), pp. 44–60. Available at: <https://doi.org/10.17509/jpak.v10i1.43323>.
- Junaidi, A. and Yuniarti. Zs, N. (2020) ‘Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, *Debt Covenant* Dan Profitabilitas Terhadap Keputusan Melakukan *Transfer pricing*’, *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi Islam (JAM-EKIS)*, 3(1), pp. 31–44. Available at: <https://doi.org/10.36085/jam-ekis.v3i1.530>.
- Kasmir (2014) ‘Analisis Laporan Keuangan’, *PT RajaGrafindo Persada*. [Preprint].
- Kasztelnik, K. (2012) ‘Corporate *Transfer pricing* in Selected Multinational Companies Headquartered in the United States’, *Walden University* [Preprint].
- Kenneth J. Klassen, Petro Lisowsky, D.M. (2016) ‘*Transfer pricing*: Strategies, Practices, and Tax Minimization’. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/1911-3846.12239>.
- Khotimah, S.K. (2018) ‘Pengaruh Beban Pajak, Tunneling Incentive, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Keputusan Perusahaan Dalam Melakukan *Transfer pricing* (Studi Empiris Pada Perusahaan Multinasional Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)’, *Jurnal Ekobis Dewantara*, 1(12), pp. 125–138. Available at: <http://jurnalfe.ustjogja.ac.id/index.php/ekobis/article/view/787>.
- Kurniawan (2015) *Buku Pintar Transfer pricing untuk Kepentingan Pajak*.
- Kusuma, H. and Wijaya, B. (2017) ‘Drivers of the Intensity of *Transfer pricing* : An Indonesian Evidence’, *Proceedings of the Second American Academic Research Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences*, (April), pp. 1–15.
- Kusumasari, R.D., Fadilah, S. and Sukarmanto, E. (2018) ‘Pengaruh Pajak, Kepemilikan Asing, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Transfer pricing* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)’, *Prosiding Akuntansi*, 4(2), pp. 766–774.
- Makenta Evan, D. (2017) ‘Pengaruh Pajak Dan Kepemilikan Asing Terhadap Penerapan *Transfer pricing* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2015’, *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(2), pp. 2666–2675. Available at: <https://doi.org/10.35794/emba.v5i2.17105>.
- Michelle Philanthropy Mineri, M.P. (2021) ‘PENGARUH PAJAK, TUNNELING INCENTIVE, MEKANISME BONUS DAN PROFITABILITAS TERHADAP *TRANSFER PRICING*’, *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, 5(1), pp. 35–44. Available at: <https://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/3638>.
- Mulyaningrum, M. and Asalam, A.G. (2019) ‘*TRANSFER PRICING* ( Studi pada

- Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ( BEI ) Periode 2017-2019 ) THE EFFECT OF TAX , PROFITABILITY AND BONUS MECHANISM ON *TRANSFER PRICING* ( Study on Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock E’.
- Neliwati (2018) *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF (KAJIAN TEORI DAN PRAKTEK)*. Edited by M.P. Oda Kinaata Banurea. CV. Widya Puspita.
- Nugraha, R. and Kristanto, A.B. (2019) ‘Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Tax Haven’, *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 9(2), pp. 160–171. Available at: <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/juprehum/article/download/2169/1552/>.
- Nuradila, R.F. and Wibowo, R.A. (2018) ‘Tax Minimization sebagai Pemoderasi Hubungan antara Tunneling Incentive, Bonus Mechanism dan Debt Covenant dengan Keputusan *Transfer pricing*’, *Journal of Islamic Finance and Accounting*, 1(1). Available at: <https://doi.org/10.22515/jifa.v1i1.1135>.
- Pamela, R., Suropto and Harori, M.I. (2020) ‘PENGARUH PAJAK , PROFITABILITAS , LEVERAGE , UKURAN PERUSAHAAN DAN MEKANISME BONUS TERHADAP *TRANSFER PRICING* ( Studi Pada Perusahaan Multinasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 )’, *Jurnal Kompetitif Bisnis*, 1(September), pp. 120–129.
- Patrick McColgan (2001) ‘Agency theory and corporate governance: a review of the literature from a UK perspective’, *Department of Accounting and Finance working paper* [Preprint].
- Prasetyo, J. and Saputri Mashuri, A.A. (2021) ‘Pengaruh Pajak, Profitabilitas, dan Kepemilikan Asing terhadap Keputusan *Transfer pricing*’, *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 5(1), p. 1. Available at: <https://doi.org/10.32897/jsikap.v5i1.191>.
- Pratiwi, H.R. (2019) *Kronologi Kisruh Laporan Keuangan Garuda Indonesia*, *cnn indonesia*. Available at: <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190430174733-92-390927/kronologi-kisruh-laporan-keuangan-garuda-indonesia>.
- Purwanto, G.M. and Tumewu, J. (2018) ‘Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive Dan Mekanisme Bonus Pada Keputusan *Transfer pricing* Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia’, *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 14(1), p. 47. Available at: <https://doi.org/10.30742/equilibrium.v14i1.412>.
- Refgia, T. (2017) ‘Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing, Dan Tunneling Incentive Terhadap *Transfer pricing*’, *JOM Fekon*, 4(1), pp. 543–555.
- Resmi, S. (2019) ‘Perpajakan Teori & Kasus.’, *salemba empat* [Preprint].
- Ria Rosa, Rita Andini, K.R. (2017) ‘Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus, *Debt Covenant* Dan Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Transaksi *Transfer Pricing*’.

- Richardson, T., Elliott, P. and Roberts, R. (2013) 'The relationship between personal unsecured debt and mental and physical health: A systematic review and meta-analysis', *Clinical Psychology Review*, 33(8), pp. 1148–1162. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.cpr.2013.08.009>.
- Ross L. Watts, Jerold L. Zimmerman (1986) 'Positive Accounting Theory', *Prentice-Hall Inc* [Preprint].
- Saifudin, L.S.P. (2018) 'Determinasi Pajak, Mekanisme Bonus, Dan Tunneling Incentive Terhadap Keputusan *Transfer Pricing* Pada Emiten Bei', *AGREGAT: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2. Available at: <http://journal.uhamka.ac.id/index.php/agregat>.
- Santoso, S. (2014) *SPSS 22 from Essential to Expert Skills*. Jakarta: Gramedia anggota IKAPI.
- Sari, D.A.M. and Djohar, C. (2022) 'Pengaruh Profitabilitas, *Debt Covenant*, dan Mekanisme Bonus terhadap *Transfer pricing* ( Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Barang Baku di Bursa Efek Indonesia)', *Yudistira Journal: Indonesian Journal of Finance and Strategy Inside*, 2(2), pp. 227–243.
- Sari, E.P. and Mubarak, A. (2018) 'Pengaruh Profitabilitas, Pajak Dan Debt Covenant Terhadap *Transfer pricing*', *Seminar Nasional I Universitas Pamulang*, pp. 1–7.
- Sartono, A. (2010) 'Manajemen keuangan Teori dan Aplikasi', *Yogyakarta;BPFE*. [Preprint].
- Setiadi (2013) *Konsep dan praktik penulisan riset keperawatan (Ed.2)*. Yogyakarta: graha ilmu.
- Sholikhah, M. 'Ainish and Nurdin, F. (2022) 'The Effect of Good Corporate Governance on Tax Avoidance: Empirical Study on Trade, Service and Investment Company Listed on the Indonesia Stock Exchange Period of 2016 - 2020', *JURNAL PAJAK INDONESIA (Indonesian Tax Review)*, 6(2), pp. 203–213. Available at: <https://doi.org/10.31092/jpi.v6i2.1715>.
- Suandy (2009) *Perencanaan Pajak*. Jakarta: salemba empat.
- Sugiyono (2017) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV.
- Ukago (2004) *Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Bukti Empiris Emiten di BEJ*. [eprints.undip.ac.id](http://eprints.undip.ac.id).
- Verawaty, V., Merina, C.I. and Kurniawati, I. (2016) 'Analisis Pengembangan Corporate Value berdasarkan Keputusan Investasi dan Pendanaan, Struktur Kepemilikan serta Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia', *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 1(1), pp. 15–34. Available at: <https://doi.org/10.20473/baki.v1i1.1695>.
- Wafiroh, N.L. and Hapsari, N.N. (2016) 'Pajak, Tunneling Incentive Dan Mekanisme Bonus Pada Keputusan *Transfer pricing*', *El Muhasabah: Jurnal Akuntansi*, 6(2), p. 157. Available at: <https://doi.org/10.18860/em.v6i2.3899>.
- Wardani, P.K. and Kurnia (2018) 'Pengaruh Pajak, Leverage, dan Mekanisme

- Bonus terhadap Keputusan *Transfer pricing*', *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 7(11), pp. 1–19.
- Yasmin Miranty, Citra Kharisma Utami, D.T.S. (2022a) 'Beban Pajak, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Keputusan *Transfer Pricing* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019', *jurnal akuntansi, auditing, dan keuangan syariah*, 1, p. 1.
- Yasmin Miranty, Citra Kharisma Utami, D.T.S. (2022b) 'Beban Pajak, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Keputusan *Transfer Pricing* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019', *BDO Indonesia*, 1.
- YUNIASIH, N.W., RASMINI, N.K. and WIRAKUSUMA, M.G. (2012) 'Pengaruh Pajak Dan Tunneling Incentive Pada Keputusan *Transfer Pricing* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia', *Simposium Nasional Akuntansi* [Preprint].

## LAMPIRAN

### Lampiran 1: Hasil Uji Turnitin

#### Hasil Uji Statistik Deskriptif

##### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETR	54	-1,23	76,75	1,7413	10,42703
ROA	54	-8,66	30,99	7,8483	7,79403
DER	54	,07	3,82	,7900	,78627
ITRENDLB	54	-11,32	62,91	3,7635	10,63761
RPT	54	,00	,96	,1659	,26939
Valid N (listwise)	54				

#### Hasil Uji Normalitas

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,21978906
Most Extreme Differences	Absolute	,158
	Positive	,158
	Negative	-,123
Test Statistic		,158
Asymp. Sig. (2-tailed)		,002 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

## Hasil Uji Multokolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,047	,071		-,653	,517		
	ETR	,010	,003	,370	3,128	,003	,969	1,032
	ROA	,011	,005	,316	2,321	,025	,731	1,368
	DER	,153	,047	,446	3,273	,002	,733	1,365
	ITRENDLB	-,003	,003	-,111	-,918	,363	,923	1,084

a. Dependent Variable: RPT

## Hasil Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,578 <sup>a</sup>	,334	,280	,22858	1,269

a. Predictors: (Constant), ITRENDLB, ETR, DER, ROA

b. Dependent Variable: RPT

## Hasil Uji R Square

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,578 <sup>a</sup>	,334	,280	,22858

a. Predictors: (Constant), ITRENDLB, ETR, DER, ROA

b. Dependent Variable: RPT

## Hasil Uji F

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,286	4	,322	6,153	,000 <sup>b</sup>
	Residual	2,560	49	,052		
	Total	3,846	53			

a. Dependent Variable: RPT

b. Predictors: (Constant), ITRENDLB, ETR, DER, ROA

## Hasil Uji T

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,047	,071		-,653	,517
	ETR	,010	,003	,370	3,128	,003
	ROA	,011	,005	,316	2,321	,025
	DER	,153	,047	,446	3,273	,002
	ITRENDLB	-,003	,003	-,111	-,918	,363

a. Dependent Variable: RPT

## Uji Heteroskedastisitas

### Correlations

			ETR	ROA	DER	ITRENDLB	Unstandardized Residual
Spearman's rho	ETR	Correlation Coefficient	1,000	-,144	,227	-,120	,161
		Sig. (2-tailed)	.	,299	,099	,389	,244
		N	54	54	54	54	54
	ROA	Correlation Coefficient	-,144	1,000	-,552**	,599**	-,203
		Sig. (2-tailed)	,299	.	,000	,000	,140
		N	54	54	54	54	54
	DER	Correlation Coefficient	,227	-,552**	1,000	-,455**	,007
		Sig. (2-tailed)	,099	,000	.	,001	,961
		N	54	54	54	54	54
	ITRENDLB	Correlation Coefficient	-,120	,599**	-,455**	1,000	-,133
		Sig. (2-tailed)	,389	,000	,001	.	,339
		N	54	54	54	54	54
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	,161	-,203	,007	-,133	1,000
		Sig. (2-tailed)	,244	,140	,961	,339	.
		N	54	54	54	54	54

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## **Lampiran 2: Biodata Diri**

### **BIODATA PENELITI**

Nama Lengkap : Aryasatya Putra Pratama  
Tempat/Tanggal Lahir : Malang, 1 Januari 2001  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Agama : Islam  
Alamat : Puri Cempaka Putih II Blok Ao-36A Malang  
Nomor HP : +62 89677499882  
Email : [arya.putra645@gmail.com](mailto:arya.putra645@gmail.com)

### **Pendidikan Formal**

2007-2013 : SD Negeri Lowokwaru 3 Malang  
2013-2016 : SMP Negeri 10 Malang  
2016-2019 : SMA Negeri 6 Malang  
2019-Sekarang : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

### **Pendidikan Non Formal**

2019-2020 : Ma'had Sunan Ampel Al-,Aly Malang  
2019-2020 : Kelas PPBA (Program Pembelajaran Bahasa Arab)  
2020-2021 : Kelas PPBI (Program Pembelajaran Bahasa  
Inggris)

### **Riwayat Organisasi**

1. Galeri Investasi Syariah UIN Malang (Anggota)
2. Tax Center UIN Malang (CO Penelitian dan Pengabdian)

### **Riwayat Prestasi**

#### **1. Juara II Islamic Economic Competition (ISEC)**

##### **IAIN Kediri**

- Berpartisipasi dalam ke lomba di bidang business plan dengan melawan tim dari beberapa kampus ternama di Jawa-Bali-Nusa Tenggara.

#### **2. Harapan III National Business Plan Competition**

##### **UIN Sunan Kalijaga Jogja**

- Berpartisipasi dalam lomba di bidang business plan melawan tim dari berbagai kampus ternama di Indonesia

### Lampiran 3: Hasil Uji Turnitin

**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

**Nama** : Aryasatya Putra Pratama

**NIM** : 19520054

**Fakultas/Jurusan** : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul: "Pengaruh Pajak, Profitabilitas, *Debt Covenant*, dan Mekanisme Bonus Terhadap *Transfer Pricing Aggressiveness* Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019 – 2021" adalah hasil karya saya sendiri, bukan



The screenshot shows a Turnitin similarity report for a document titled "Gambaran Pertandingan". The overall similarity score is 9%. The report lists 8 sources with their respective similarity percentages:

Rank	Source	Similarity Percentage
1	etheses.uin-malang.ac... Sumber Internet	4%
2	repository.uin-suska.ac... Sumber Internet	1%
3	core.ac.uk Sumber Internet	1%
4	repository.upstegal.ac.id Sumber Internet	1%
5	eprints.iain-surakarta.a... Sumber Internet	1%
6	Diserahkan ke Universit... Makalah Mahasiswa	1%
7	lib.unnes.ac.id Sumber Internet	1%
8	repository.radenintan.a... Sumber Internet	1%

## Lampiran 4: Jurnal Bimbingan Skripsi

4/11/23, 9:30 AM

Print Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS EKONOMI  
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

### JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

#### IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 19520054  
Nama : Aryasatya Putra Pratama  
Fakultas : Ekonomi  
Program Studi : Akuntansi  
Dosen Pembimbing : Fajar Nurdin, M.Ak  
Judul Skripsi : PENGARUH PAJAK, PROFITABILITAS, *DEBT COVENANT* DAN MEKANISME BONUS TERHADAP *TRANSFER PRICING AGGRESSIVENESS* PADA PERUSAHAAN SEKTOR KESEHATAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2019 – 2021

#### JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	15 September 2022	Bimbingan konsultasi judul	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	17 Oktober 2022	Bimbingan bab 1	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	17 Oktober 2022	Bimbingan bab 2 dan 3	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	18 November 2022	bimbingan bab 3	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	2 Desember 2022	revisi proposal	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	24 Januari 2023	Running data spss	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	1 Februari 2023	revisi bab 4	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
8	8 Maret 2023	revisi bab 4 dan bimbingan bab 5	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
9	29 Maret 2023	revisi bab 5	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
10	3 April 2023	acc skripsi dan merapikan file skripsi	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi

Malang, 3 April 2023  
Dosen Pembimbing



Fajar Nurdin, M.Ak



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
 FAKULTAS EKONOMI  
 Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

#### SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zuraidah, M.S.A  
 NIP : 197612102009122001  
 Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Aryasatya Putra Pratama  
 NIM : 19520054  
 Konsentrasi : Perpajakan

Judul Skripsi : **PENGARUH PAJAK, PROFITABILITAS, DEBT COVENANT DAN MEKANISME BONUS TERHADAP TRANSFER PRICING AGGRESSIVENESS PADA PERUSAHAAN SEKTOR KESEHATAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2019 – 2021**

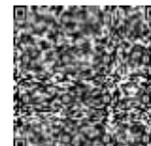
Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
9%	10%	4%	2%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 24 Mei 2023

UP2M



Zuraidah, M.S.A